

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN SANTRI TSANAWIYAH DAYAH TERPADU
INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AQIL ALBANNA
NIM. 150901128**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN SANTRI *TSANAWIYAH* DAYAH TERPADU
INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Aqil Albanna
(150901128)**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001**


**Barmawi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197001032014111002**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN SANTRI *TSANAWIYAH* DAYAH TERPADU
INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**Aqil Albanna
(150901128)**

Pada Hari/Tanggal :
Senin, 18 Juli 2022
19 Zulhijjah 1443

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safrilisyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001

Sekretaris,


Barmawi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197001032014111002

Penguji I,


Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601102006042002

Penguji II,


Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN 2005029001

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry


Dr. Salami, M.A
NIP. 19652051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aqil Abanna

NIM : 150901128

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

nyatakan,



Aqil albanna
Nim. 150901128

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sanjung sajikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua tercinta Ibunda Mardhiah, S.Pd dan Ayahanda Zainuddin Amir, S.Ag yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
2. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Jasmadi S.Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.

4. Bapak Muhibbudin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, dan pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si. selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
9. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

11. Terima kasih kepada Istri tercinta Riza Farsia, S.Tr.Keb yang telah menemani suamimu ini dalam susah maupun senang, begadang siang dan malam menemani dan membantu mengerjakan skripsi ini hingga selesai. I love you so much.

12. Terima kasih kepada sahabat Bosqoe squad Aulia, Danna, Siddiq, Reza, Faisal, Attur, Rizky, Amirul, dan kawan-kawan yang lain, yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah memberikan dukungan, motivasi serta rangkulan hangat kepada penulis dalam melewati masa-masa sulit.

13. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dan saling menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, Rohsyah, Muhammad Attur Yafis, Faisal, semangat teman sangat banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all the hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah memberikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pola Asuh Otoriter	15
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	15
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter.....	17
B. Kemandirian.....	19
1. Pengertian Kemandirian	19
2. Aspek-Aspek Kemandirian	20
3. Faktor-Faktor Kemandirian.....	23
C. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian	24
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	50
1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
2. Subjek Berdasarkan Usia	50
3. Subjek Berdasarkan Asal Daerah.....	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Kategorisasi Data Penelitian	52
2. Uji Prasyarat.....	55
3. Uji Hipotesis	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh	30
Tabel 3.2. Jumlah Sampel dari Setiap Kelompok	31
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Pola Asuh Otoriter	33
Tabel 3.4. <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian.....	35
Tabel 3.5. Skor Skala <i>Favourable</i> dan Skala <i>Unfavourable</i>	26
Tabel 3.6. Hasil Komputasi CVR Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter	39
Tabel 3.7. Tabel Koefisiensi CVR Skala Kemandirian.....	40
Tabel 3.8. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter.....	42
Tabel 3.9. <i>Blue Print</i> Akhir Pola Asuh Otoriter Setelah Aitem Gugur.....	42
Tabel 3.10. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kemandirian	43
Tabel 3.11. <i>Blue Print</i> Akhir Kemandirian Setelah Aitem Gugur.....	44
Tabel 3.12. Hasil Uji Reabilitas	45
Tabel 4.1. Data Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2. Data Subjek Penelitian Kategori Umur	51
Tabel 4.3. Data Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah	51
Tabel 4.4. Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter.....	52
Tabel 4.5. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter.....	52
Tabel 4.6. Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian	54
Tabel 4.7. Kategorisasi Kemandirian.....	55
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel 4.9. Hasil Uji Linieritas Hubungan	57
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 4.11. Analisis Measure of Association.....	58

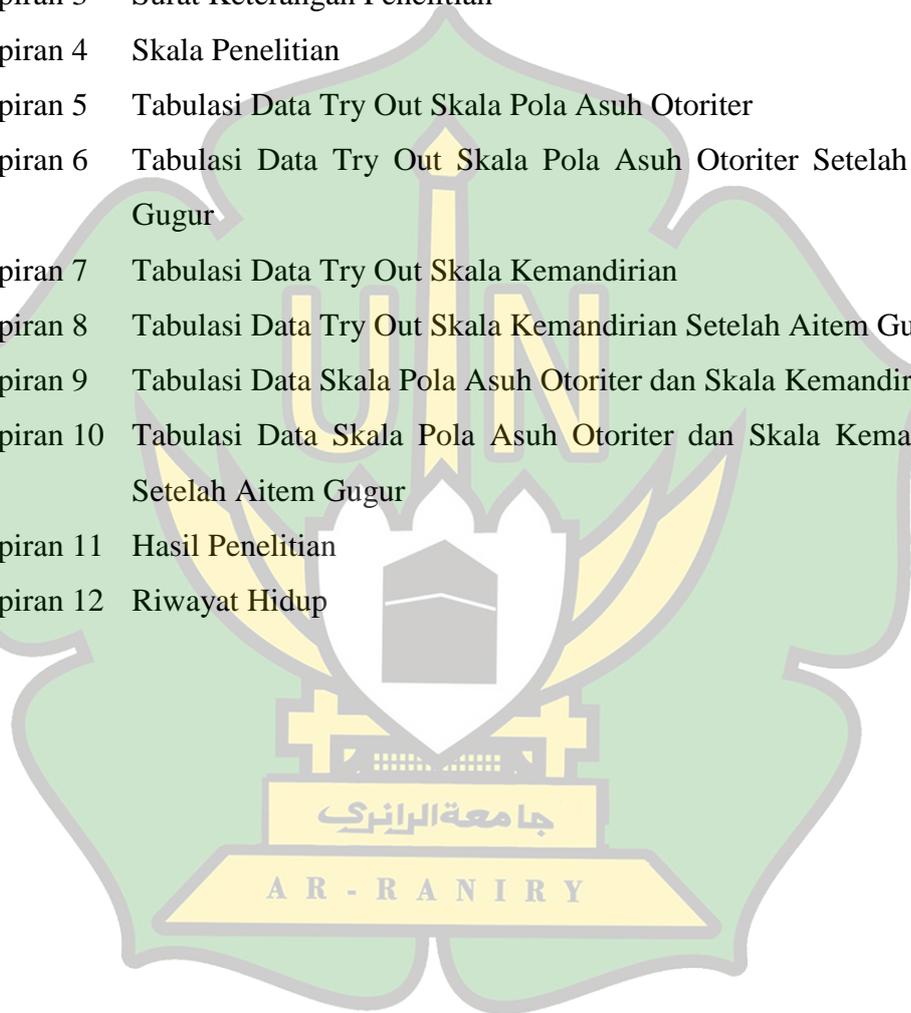
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi dan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Skala Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Data Try Out Skala Pola Asuh Otoriter
- Lampiran 6 Tabulasi Data Try Out Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Aitem Gugur
- Lampiran 7 Tabulasi Data Try Out Skala Kemandirian
- Lampiran 8 Tabulasi Data Try Out Skala Kemandirian Setelah Aitem Gugur
- Lampiran 9 Tabulasi Data Skala Pola Asuh Otoriter dan Skala Kemandirian
- Lampiran 10 Tabulasi Data Skala Pola Asuh Otoriter dan Skala Kemandirian Setelah Aitem Gugur
- Lampiran 11 Hasil Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



**Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kemandirian Santri
Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin
Banda Aceh**

ABSTRAK

Pola asuh otoriter orang tua yang diterapkan pada santri/anak sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian. Santri yang mendapat pola asuh otoriter akan sulit berinisiatif dan juga tidak mampu menyelesaikan masalah, menjadikan anak tidak berkembang baik, karena merasa tertekan dan takut, sehingga tidak mampu mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *product moment Pearson*. Alat ukur penelitian ini yaitu skala pola asuh otoriter orang tua dan skala kemandirian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 255 santri, dengan jumlah sampel 149 santri. Populasi dibagi sesuai strata, kemudian masing-masing strata diambil sampel secara acak menggunakan rumus Isaac Michael. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi *pearson product moment* (r) sebesar -0,465 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah kemandirian, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi kemandirian pada santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kemandirian.

**The Relationship of Authoritarian Parenting Styles on The Independence of
Inshafuddin Integrated Junior High School Student
in Banda Aceh**

ABSTRACT

The application of authoritarian parenting styles to the students/children, will be very influential in building their independence. Student who receive the authoritarian parenting will find it difficult to take the initiative and are also unable to solve the problems, hinder development period, because they feel pressured and afraid, that's make it difficult for them to be independent. The purpose of this study was to determine the relationship between the authoritarian parenting styles on the independence of Inshafuddin Integrated Junior High School Student in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with the Pearson product moment correlation method. The measuring instrument of this research is the scale of the authoritarian parenting styles and the scale of independence. The population in this study amounted to 255 students, with a sample of 149 students. The population was divided according to strata, then each stratum was sampled randomly using Isaac Michael's formula. Sampling technical used is stratified random sampling technique. The results showed that the Pearson product moment correlation coefficient (r) was -0.465 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which indicates that there is a very significant negative relationship between the authoritarian parenting styles on the independence of the Inshafuddin Integrated Junior High School Student in Banda Aceh. That means the higher authoritarian parenting styles, the lower independence. On the contrary, the lower authoritarian parenting styles, the higher the independence of Inshafuddin Integrated Junior High School Student in Banda Aceh.

Keywords: Authoritarian Parenting Styles, Independence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakter pesantren dengan berbasis kitab kuning atau pendidikan islamiah dengan pola pendidikan muallimin (UU No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 1 Ayat 1). Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang bersifat menyeluruh dan berkarakter. Artinya, seluruh potensi pikir, zikir, jiwa dan raga dikembangkan melalui berbagai media pendidikan yang terbentuk dalam suatu komunitas yang didesain secara fundamental untuk tujuan pendidikan komprehensif (Muhakomurrohman, 2014) Pesantren ialah tempat di mana seorang murid menuntut ilmu-ilmu agama dan biasanya pesantren bentuknya seperti asrama. Dalam pesantren tidak lepas dari adanya seorang kiai dan santri (Rahmawati, 2017).

Pada dasarnya, salah satu lembaga yang memiliki sistem pendidikan integrasi adalah pondok pesantren. Indonesia menjadi sebuah bukti sejarah hadirnya pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan Islam. Namun di era modern tak dapat menutup mata bahwa kini pondok pesantren yang bernafaskan pendidikan islam wajib membangun madrasah-madrasah sekolah umum di dalamnya (Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1950).

Santri ialah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam pada Pesantren (UU No.18 Tahun 2019 perihal Pesantren Pasal 1 Ayat 8). Santri identik menggunakan aktivitas keagamaan, aktifitas keagamaan

adalah segala aktivitas yg dilakukan menggunakan usaha-usaha buat mencapai tujuan yang di dalamnya ada nilai-nilai keagamaan yang sebagai rutinitas pada kehidupan sehari-hari. berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Santri yang menempuh pendidikan di pesantren tentunya jauh dari orang tua yang membuat santri jauh dari pengawasan orang tua. Sehingga santri diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat membuat permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai pada santri yang baru masuk dari pesantren seperti halnya timbul rasa ragu-ragu untuk menghadapi sebuah permasalahan, mengambil suatu keputusan, melakukan tanggung jawab dengan baik, mengatur diri sendiri serta mengatur perilaku dan mengontrol emosi. Berdasarkan tujuan pesantren tersebut, santri diharuskan untuk dapat menciptakan kemandirian.

Pada anak yang melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar atau *ibtidayah* menurut Kartono (1995), potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan pendidikan pesantren.

Salah satu tujuan pendidikan adalah “kemandirian”, suatu keadaan yang ditandai dengan anak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Ketidaktergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis. Anak yang mandiri adalah anak yang perilakunya mampu mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupannya sehari-hari (Mahmud, 2015).

Kemandirian mencakup pengertian kebebasan untuk tidak lagi bergantung pada orang lain. Menurut Ali dan Asrori (2014), kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertindak laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya. Dalam kaitannya dengan kemandirian, Knowles (dalam Kusmadi, 2002) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan bahwa santri tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus-menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperoleh nya.

Kemandirian dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Selain itu ada pula faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), sekolah, lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat (Ayu, Yusmansyan & Diah, 2017).

Menurut Gea (2002) tahapan kemandirian yang dimiliki oleh santri beberapa hal yaitu percaya diri, mampu berkerja sendiri, menguasai keahlian dan ketrampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Adapun tahapan kemandirian yang dikemukakan oleh Mahmud (2012) yaitu kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, kemampuan menjalankan peran baru, kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki rasa percaya pada diri sendiri, dan memiliki kemampuan menilai benar dan salah.

Peneliti melihat fakta dilapangan bahwa kemandirian santri berbeda dalam lingkungan pesantren, terdapat beberapa santri yang memiliki kemandirian yang rendah. Permasalahan santri yang memiliki kemandirian dalam lingkungan pesantren yang rendah yaitu terdapat santri yang sulit untuk mengikuti norma atau aturan yang ditetapkan dari pesantren, pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan sulit bergaul dengan teman. Sehingga santri sering bergantung dan mengeluh kepada orang tuanya.

Fenomena yang terjadi saat ini memperlihatkan bahwa terdapat beberapa santri di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh memiliki kemandirian yang rendah ketika jauh dari orang tua. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara dengan santri di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Berikut kutipan wawancaranya.

Cuplikan wawancara 1:

“Ana kalo di rumah lumayan mandiri ustad, yaa karna orang tua ana selalu maksa untuk melakukan ini itu, dan selalu marah kalau ana gak ngelakuin apa yang orang tua suruh. Jadi pas di dayah kan ga ada orang tua, ana lumayan senang sih ustad, karna bisa lebih bebas dan ga tertekan, tapi ana jadi bingung setiap mau melakukan apapun, harus gimana yaa? Ana harus ngapain yaa? Ini gimana caranya yaa? Karna kan ga ada yang suruh-suruh lagi, jadi ana ga tau harus

melakukan apa, hehe. Ana ingat kali waktu awal-awal masuk dayah, kan banyak tu kak barang-barang yang masih di dalam tas. Ana bingung gimana cara susunnya di lemari, karna ga ada yang arahin. Padahal sepele kan ustad? Tapi ana ga bisa. Alhamdulillah ada teman sekamar yang bantuin” (HS, *Wawancara personal*, 26 Februari 2022).

Cuplikan wawancara 2:

“Kayanya ana kurang mandiri deh ustad, soalnya selama ini ana di dayah, ana malas gitu kalau bersih-bersih, apalagi kalau piket kamar, piket kelas dan kegiatan pembersihan umum hari minggu, ana sering ga ikut. Kadang kalau ada kegiatan gotong royong atau bersih-bersih gitu, ana ngumpet aja di kamar, ssttt, hehe. Sebenarnya kalau di rumah, orang tua ana juga sering suruh-suruh ana melakukan pekerjaan rumah, kayak bersih-bersih kamar tidur, kamar mandi dan lain-lain. Tapi ana cuma bersih-bersihnya di depan orang tua aja, pas orang tua ana ga ada, ana tinggalin aja ustad, masuk ke kamar lagi” (HS, *Wawancara personal*, 26 Februari 2022).

Cuplikan wawancara 3:

“Ustad, sebenarnya ana ga betah di dayah. Aturan dan kegiatan-kegiatan di sini tuh buat ana ga betah, apalagi kegiatan muhadharah (pidato), ana harus pidato di depan kelas dan dilihat oleh banyak orang, ana malu kali ustad. Pernah sekali, pas lagi pidato, ana lupa karna gugup, terus selesai acara ana nangis semalaman di kamar dan besoknya ana demam. Ana merasa capek juga, karna kegiatannya banyak dan semuanya harus dilakukan sendiri sampai cuci bajupun sendiri. Jadi ana sering kalau ada kunjungan orang tua, baju kotor ana kasih ke orang tua, minggu depannya dibawa yang bersihnya. Susah kali untuk mandiri ustad, karna biasanya kalo di rumahkan diurusin sama orang tua” (HS, *Wawancara personal*, 26 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemandirian santri tergolong rendah saat mereka pertama kali di pesantren yang jauh dari orang tua. Kemandirian yang rendah dapat dilihat ketika santri tidak mampu untuk mengatasi permasalahan sendiri dengan bergantung pada orangtuannya, tidak bisa mengatur dirinya sendiri dan cenderung sulit untuk mengambil keputusan.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Gunawan (dalam Jayanti, Sulastri dan Sedanayasa, 2014) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga

tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini di perkuat oleh (Asrori, 2014), salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orang tua.

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidik pertama kalinya sebelum menerima pendidikan lainnya, dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena perannya demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya (Sandi, 2017).

Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian, seorang santri akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orang tua nya. Untuk itu walaupun orang tua memberikan pengawasan kepada anak, orang tua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuh kembangkan tanggung jawab sebagai seorang santri dalam mencapai kebutuhan belajar di pesantren.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian santri saat ia di pesantren. Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan santri, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar santri bisa mandiri di pesantren, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, kemandirian dengan lingkungan pesantren, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan

berorientasi untuk sukses.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuh orang tua yang tepat. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya akan sangat berpengaruh pada perilaku si santri (Sandi, 2017).

Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga. Pendapat tersebut didukung Astuti (Widianto, 2016) yang menyatakan bahwa aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunarty, 2016) menjelaskan seseorang bisa dikatakan memiliki tingkat kemandirian yang baik apabila orang tua memberikan pola asuh positif dan pola asuh demokratis. pola asuh positif menjadi urutan pertama dimana pola asuh positif mampu meningkatkan kemandirian seseorang, segala sesuatu yang hendak dilakukan akan selalu dipertimbangkan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya urutan kedua adalah pola asuh demokratis orang tua berkomunikasi, berinteraksi, bersikap rasional dan bertanggung jawab, sehingga hal ini mampu menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri pada anak untuk mengambil keputusan, pola asuh ini juga membentuk kemandirian pada anak. Pola asuh otoriter berada pada urutan ketiga.

Orang tua ketika berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan.

Perilaku orangtua yang seperti ini menurut, Santrock (2009) menjadikan kepribadian anak tidak berkembang baik, termasuk menghambat kemandirian anak. Pola asuh otoriter berada pada urutan keempat. Orangtua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, kurang hangat, kaku dan keras, kurang memberi kepercayaan, menghukum. Hal ini bahwa pola asuh otoriter, menjadikan anak tidak berkembang baik, karena merasa tertekan dan takut, sehingga tidak mampu mandiri.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua cenderung mengandalkan kekuasaan daripada alasan untuk menegakkan tuntutan, menciptakan disiplin yang tinggi dan perilaku pengasuhan yang rendah, menilai kepatuhan sebagai suatu kebajikan, mendukung adanya hukuman sebagai usaha untuk menegakkan tuntutan -orang tua, tidak memberikan dorongan dan penerimaan secara verbal, dan menganggap bahwa keputusan mereka bersifat final. Disisi lain orang tua yang memberikan pola asuh otoriter akan berdampak kurang baik terhadap anak yakni, kaku dalam pengambilan keputusan, kurang percaya diri, impulsife, selalu hidup bergantung, salah bergaul dan nakal (Nugroho, 2021).

Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas, terdapat pola asuh orang tua pada santri di pondok pesantren yang memiliki kemandirian rendah. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disebutkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat berpengaruh rendahnya kemandirian santri, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori dan referensi dalam bidang psikologi

perkembangan, psikologi keluarga, dan psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kemandirian dan pola asuh orang tua. Sehingga menjadi landasan dalam mengetahui hubungan yang terjadi dilingkungan sosial terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian pada santri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemandirian pada santri di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kemandirian santri Tsanawiyah di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh

b. Bagi Dayah Modern Darul Terpadu Inshafuddin

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan tentang bagaimana strategi pembina dalam mengatasi masalah kemandirian santri Tsanawiyah selama mengikuti kegiatan pendidikan di Dayah Terpadu Inshafuddin, sehingga dapat meningkatkan tujuan program menjadi lebih baik dan sesuai dengan target.

c. Bagi Santri Tsanawiyah di Dayah Terpadu Inshafuddin

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada santri tentang permasalahan kemandirian yang rendah, sehingga santri dapat menyesuaikan diri yang jauh dari orang tua selama di Pondok Pesantren.

d. Bagi Orang Tua Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan orang tua dalam melaksanakan peran orang tua sebagai acuan dan bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemandirian anak agar kompeten.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi tema dan kajian namun memiliki perbedaan dalam kriteria pemilihan subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, maupun metode analisis yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pola asuh otoriter orang tua dan kemandirian.

Diantaranya yaitu penelitian dilakukan oleh Riawan (2015) dengan judul Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Data Demografi (Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin). Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Pekan Baru dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling*. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan kemandirian pada remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung, urutan kelahiran tengah, dan urutan kelahiran bungsu. Selain itu kemandirian remaja ditinjau dari jenis kelamin terdapat perbedaan, artinya terdapat perbedaan kemandirian pada remaja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi yang dilakukan di Dayah Inshafuddin Banda Aceh, subjek yang digunakan pada santri Tsanawiyah, teknik penelitian

yang digunakan teknik *stratified random sampling*.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ash'Ari (2015), pada siswa SMK Al-Islam Surakarta mengenai Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *saturation sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh otoriter dan skala kemandirian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.00 dengan analisis *product moment* untuk mengukur hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi (r) sebesar $-0,426$ dengan $p < 0,01$, yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku kemandirian. Hal ini berarti bahwa rendahnya kemandirian remaja dapat dibentuk dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi yang dilakukan di Dayah Inshafuddin Banda Aceh, subjek yang digunakan pada santri Tsanawiyah, teknik penelitian yang digunakan teknik *stratified random sampling*, dan metode analisis menggunakan uji korelasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2016) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini yang berlokasi di Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling* menggunakan teknik

penentuan informan *snowball sampling*. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi yang dilakukan di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, subjek yang digunakan pada santri Tsanawiyah, menggunakan metode kuantitatif, teknik penelitian yang digunakan teknik *stratified random sampling*, dan metode analisis menggunakan uji korelasi.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmiah dan Rozali (2018) Mengenai pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam belajar pada santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dengan 180 santri responden. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian mayoritas santri di pondok pesantren asshiddiqiyah memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi sebanyak 60% sedangkan gaya pola asuh otoriter cenderung lebih banyak yaitu 32.8% dibandingkan dengan gaya pengasuhan autoritatif. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: lokasi yang dilakukan di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, subjek yang digunakan pada santri Tsanawiyah, teknik penelitian yang digunakan teknik *stratified random sampling*, dan metode terdapat pada variabel X yakni pola asuh ototrter.

Berdasarkan dari kajian penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya lokasi dan subjek. Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti melalui media-

media publikasi seperti buku, jurnal, dan *search engine* diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti yang lainnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Menurut Gunarsa (2002) pola asuh otoriter yaitu merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, dalam memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memberi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Pengasuhan otoriter ini banyak mengakibatkan kurangnya kecakapan remaja dalam berperilaku sosial. Bahwa orang tua yang bersikap otoriter adalah orang tua yang bersikap dengan cara membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang besar kepada anak-anak untuk mengajukan pendapat.

Sedangkan menurut Patterson (dalam Mahmud, 2002) menyatakan bahwa pola asuh otoriter ditandai oleh beberapa ciri yaitu orangtua yakin bahwa anak-

anaknya harus patuh, orangtua tidak membolehkan bertanya jawab terhadap perintah-perintahnya. Otangtua bersifat *dogmatis* (fanatik), banyak menuntut, cenderung berkuasa, kuat, dan suka menghukum. Orangtua tidak memberi kesempatan kepada remaja untuk mengatur diri sendiri, sehingga anak remajanya tidak mandiri dan senatiasa mengatur kepada orang lain terutama kepada dua orangtuanya.

Orang tua otoriter cenderung memiliki kontrol yang tinggi dalam menggunakan kekuasaannya. Mereka lebih mengandalkan hukuman dan tidak responsif. Mereka menghargai kepatuhan dan tidak memberikan toleransi pada anak-anak mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Maccoby & Martin, dalam Nugraho, 2021).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pola asuh orang tua otoriter di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah. Peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) penjelasan yang disampaikan lebih lengkap dan sesuai dengan landasan penelitian yang akan diteliti.

2. Aspek-Aspek Pola Otoriter Orang Tua

Kohn (dalam Faizah, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

a. Pemberian disiplin

Pemberian disiplin pada pola asuh otoriter menganut konsep yang negatif, yaitu pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekangan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan nyakitkan.

b. Komunikasi

Komunikasi orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.

c. Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.

d. Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) mengemukakan terdapat 4 aspek pola asuh orangtua, antara lain yaitu:

a. Kontrol.

Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan. Orang tua menerapkan disiplin yang tinggi kepada anak, memberikan tuntutan (standar yang harus dijalankan secara konsisten) dan mengontrol anak di setiap aktifitas.

b. *Nurturance* (Kasih sayang orang tua)

Dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua tidak memperhatikan perasaan anaknya. Orang tua kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya, kurang adanya keterlibatan emosi bersama anak serta kurang menyediakan waktu bersama anak.

c. Komunikasi.

Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman atas batasan dan aturan yang dibuat, Orang tua cenderung menerapkan komunikasi satu arah dengan tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

d. *Demanding of maturity* (Tuntutan kedewasaan).

Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, social dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Dari beberapa aspek pola asuh orang tua otoriter yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka peneliti menjadikan aspek-aspek pola asuh orangtua

otoriter yang dikemukakan oleh Santrock, (2003) sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian pola asuh orangtua otoriter. Peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut karena aspek-aspek tersebut secara umum dapat mengungkapkan pola asuh orangtua otoriter dalam lingkungan sosial pada santri.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Ali dan Asrori (2014) kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertindak laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya.

Steinberg (dalam Budiman, 2008) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku seorang diri. Kemandirian individu ditunjukkan dengan bertindak laku sesuai keinginan, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya sendiri. Parker (2011) juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas.

Menurut Erikson (dalam Monks, 2006). kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan diri dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.

Masrun dkk (2006) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan

diri sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi kemandirian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan individu dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan yang sesuai dengan dorongan pribadi serta mampu menyesuaikan dirinya dengan peraturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungannya tanpa bergantung pada orang lain. Peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Masrun dkk (2006), karena penjelasan yang disampaikan lebih lengkap dan sejalan dengan penelitian yang akan diteliti.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Steinberg (dalam Budiman, 2008) menjelaskan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang memperlihatkan adanya perubahan hubungan dengan seseorang, misal antara anak remaja dengan orangtua, antar teman atau lawan jenis. Kemandirian remaja dalam hal emosional dapat dilihat dari tiga hal yaitu mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri, mampu menjaga emosi di depan orangtua, serta mencoba untuk tidak bergantung dengan orangtua namun orangtua masih tetap memberi pengaruh pada anak.

Perkembangan emosional biasanya membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam pembentukannya yaitu dari masa remaja hingga dewasa muda. Kemandirian emosional ditandai dengan meningkatnya penolakan yang dilakukan anak remaja terhadap orangtua.

b. Kemandirian Bertingkah Laku (*Behaviour Autonomy*)

Kemandirian bertingkah laku adalah kemampuan individu dalam membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya. Selain itu individu memiliki kemandirian bertingkah laku jika pada suatu situasi dirinya dapat mengubah pendapat dan saran orang lain di waktu yang tepat, mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaiannya sendiri serta mampu membuat keputusan akhir dalam bertingkah laku.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai adalah kemampuan individu dalam memaknai nilai-nilai yang berkembang di lingkungannya baik nilai dalam politik, ideology dan agama. Kemandirian nilai akan berkembang jika individu telah memiliki kemandirian emosional serta tingkah laku yang baik. Perkembangan kemandirian nilai pun juga terbagi dalam tiga faktor yaitu kemampuan berpikir abstrak, mampu berfikir dengan menggunakan dasar keyakinan serta mampu menggunakan nilai-nilai individu sendiri menurut keyakinannya, bukan dari sistem nilai yang diturunkan baik melalui orangtuanya atau orang-orang yang lebih tua darinya.

Masrun dkk (2006) mengemukakan aspek-aspek kemandirian yaitu:

a. Bebas

Aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak pula tergantung pada individu lain

b. Progresif dan ulet

Aspek ini yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.

c. Inisiatif.

Yang termasuk dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif.

d. Pengendalian dari dalam (Internal Locus of Control).

Yang termasuk dalam aspek ini adalah adanya perasaan mampu untuk menghadapi masalah yang dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya dan atau usahanya sendiri.

e. Kemantapan diri (Self esteem, self confidence).

Aspek ini mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Dari beberapa aspek kemandirian yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka peneliti menjadikan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan Masrun dkk (2006) sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian kemandirian. Peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut karena aspek-aspek tersebut secara umum dapat mengungkapkan kemandirian dalam lingkungan sosial pada santri.

3. Faktor-Faktor Kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Ali dan Asrori (2004) antara lain:

a. Gen atau Keturunan Orang tua

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurun kepada anaknya. Namun pada beberapa perdebatan berpendapat bahwa bukan gen kemandirian yang menurun tetapi gen sifat orangtuanya lah yang pada akhirnya membawa anak memiliki kemampuan untuk menjadi mandiri atau tidak.

b. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan orangtua sedikit banyak akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Orangtua yang terlalu protektif menjadikan anak memiliki kemandirian yang tidak optimal. Hal ini dikarenakan anak menjadi tidak percaya diri untuk mengambil keputusan karena takut dilarang atau terlalu bergantung dengan orangtua. Sebaliknya orangtua yang mampu menciptakan rasa aman dan interaksi positif di dalam keluarga dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan berbagai hal secara mandiri serta mampu melatih anak untuk membuat keputusan sesuai dengan pendapat dan keyakinannya sendiri.

c. Sistem Pendidikan di Sekolah

Sistem pendidikan juga berpengaruh pada kemandirian siswa, dimana sistem belajar yang demokratis atau interaksi dua arah lebih membawa dampak positif bagi siswa. Hal ini terjadi karena pada sistem pendidikan yang interaktif, anak dituntut untuk berargumen, menyampaikan pendapat serta lebih percaya diri

dalam berkomunikasi dengan banyak orang.

d. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Sistem yang baik di masyarakat adalah sistem yang tidak terlalu menekankan pada sistem struktural. Sistem yang struktural akan cenderung menghambat potensi remaja dalam kegiatan produktif serta membuat perkembangan remaja cenderung monoton, dimana seorang remaja tidak berani untuk mengemukakan pendapat karena takut kurang.

C. Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian

Sikap kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam keluarga, orang tua lah yang berperan pada mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk jadi mandiri. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan dalam memberikan sikap kemandirian. Pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dalam membentuk anak menjadi mandiri.

Nimpoeno (dalam Besembun, 2008) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yaitu mengacu pada segala bentuk dan proses yang terjadi antara orang tua dan anaknya. Interaksi ini meliputi ekspresi dan pernyataan dari orang tua yang mencerminkan sikap baik dalam memelihara dan memberikan gerak pembentukan nilai di dalam bagaimana anak bersikap dan bertingkah laku dalam bermasyarakat.

Yusuf (2012) juga menambahkan bahwa orang tua yang otoriter biasanya memiliki sikap *acceptance* rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengahruskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional dan

bersikap menolak. Melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang tua tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orangtua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.

Baumrind (dalam Santrock, 2003) mengatakan bahwa setiap pola yang diterapkan pada anak akan memberikan dampak dan pengaruh yang berbeda pada pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter ini memperlihatkan bahwa anak kurang berinisiatif dan juga tidak mampu menyelesaikan masalah, dapat diartikan bahwa kemandirian anak masih kurang maksimal.

Menurut Steinberg (dalam Budiman, 2008) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri. kemandirian remaja ditunjukkan dengan bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya. Kemandirian remaja dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional remaja yaitu berkaitan dengan perubahan dalam hal kedekatan emosional individu, terutama kepada kedua orang tua dan remaja tidak lagi bergantung secara emosional terhadap orang tuanya dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemandirian tingkah laku remaja yaitu berkaitan dengan perubahan remaja menjadi lebih mampu dalam membuat keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan keputusan-keputusan yang akan dibuat. Kemandirian nilai yaitu merujuk pada kemampuan dalam memegang teguh prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh dirinya sendiri terutama pada saat

pengambilan keputusan.

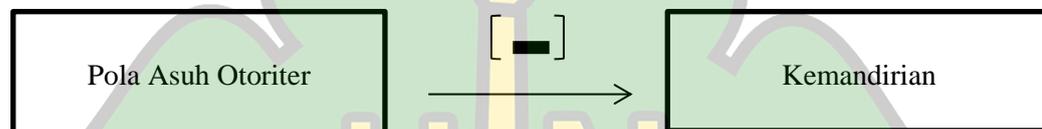
Seorang santri yang memiliki kemandirian yang tinggi mengandalkan dirinya sendiri dalam setiap situasi, terutama pada saat dirinya harus memilih berbagai keputusan, serta akan mampu mempertanggung jawabkan semua hasil keputusan yang telah dibuatnya. Santri dikatakan mandiri jika santri dihadapkan pada sebuah masalah maka santri akan tetap teguh memegang prinsip dan keyakinan yang dimilikinya, namun remaja yang memiliki kemandirian yang rendah akan sangat tergantung mengambil keputusan dan mengandalkan orang lain terutama orang tua dalam setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya, dan ketika santri tersebut dihadapkan pada kondisi dimana harus menentukan pilihan, santri pasti akan meminta pendapat orang lain dan tidak dapat mengambil keputusan serta keyakinan yang dimilikinya sering goyah dan berubah-ubah.

Yusuf (2004) menyebutkan bahwa proses rendahnya kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) *Overprotection* (terlalu melindungi), (2) *Permissiveness* (pembolehan), (3) *Rejection* (penolakan), (4) *Acceptance* (penerimaan), (5) *Domination* (dominasi), (6) *Submission* (penyerahan), (7) *Punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin). Faktor-faktor tersebut menurut Yusuf (2004) mempengaruhi rendahnya kemandirian individu. Salah satu faktor yang disebutkan oleh Yusuf adalah *punitiveness/overdiscipline* (terlalu disiplin), menurutnya pola asuh orang tua otoriter menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi rendahnya kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, pola asuh orang tua otoriter yang diterapkan oleh santri diduga dapat mempengaruhi kemandirian pada santri. Ini berarti bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian santri. Seperti kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1

Bagan Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Maka, semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua pada santri, semakin rendah kemandirian. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua otoriter pada santri, semakin tinggi kemandirian tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif berbentuk angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel. Dengan kata lain penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya Sugiono (dalam Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Karlinger (dalam Siyoto & Sodik, 2015) mengatakan bahwa variabel bebas atau sering disebut dengan variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau

dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Variabel Terikat (Y) : Kemandirian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas definisi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional, berikut merupakan definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini:

1. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh orang tua yang bersikap pola asuh otoriter adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah. Pola asuh orang tua otoriter diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek pola asuh orang tua otoriter menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003), yaitu aspek kontrol, *demanding of maturity*, komunikasi, dan *nurturance*.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan individu dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan yang sesuai dengan dorongan individu serta mampu menyesuaikan dirinya dengan peraturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungannya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kemandirian menurut

Masrun, dkk, (2006), yaitu bebas, progresif dan ulet, inisiatif. pengendalian diri dalam (Internal Locus of Control) dan kemantapan diri (Self esteem, self confidence).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 255 orang.

Tabel 3.1
Populasi Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh

No.	Kelas	Jumlah Santri
1	Santri kelas 1 Tsanawiyah	54
2	Santri kelas 2 Tsanawiyah	75
3	Santri kelas 3 Tsanawiyah	126
Total		255

Sumber: Bag. Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, Tahun 2022

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 255 santri Tsanawiyah Inshafuddin Banda Aceh, sehingga apabila dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 149 santri.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yang merupakan metode untuk menentukan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengambilan sampel melalui dua tahap. Tahap pertama dari populasi seluruh santri dayah *Tsanawiyah* inshafuddin Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas. Kemudian dibagi menjadi 3 kelas sub populasi kelompok. Selanjutnya, untuk menentukan santri yang dijadikan sampel, maka pengambilan ditetapkan secara bertahap dari jumlah yang paling banyak sampai jumlah yang terkecil. Pemerataan jumlah sampel penelitian tanpa adanya kriteria khusus. Pemerataan jumlah sampel untuk masing-masing kelas santri *Tsanawiyah* Inshafuddin Banda Aceh menggunakan rumus *stratified ramdom sampling* berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah sampel tiap tingkat kelas
 n : Jumlah sampel seluruhnya
 N_i : Jumlah populasi tiap tingkat kelas
 N : Jumlah populasi seluruhnya

$$s = \frac{\text{populasi strata}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel dari Setiap Kelompok

No	Kelas	Jumlah Populasi per- Kelas	Pehitungan Sampel 5% per-kelas	Pembulatan
1	Kelas I	54	$\frac{54}{255} \times 149$	31
2	Kelas II	75	$\frac{75}{255} \times 149$	44
3	Kelas III	126	$\frac{126}{255} \times 149$	74
Jumlah		255		149

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala pola asuh orang tua otoriter berdasarkan aspek dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2003). Sedangkan pada skala kemandirian berdasarkan aspek dikemukakan oleh Masrun, dkk (2006). Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2003) mengemukakan terdapat 4 aspek pola asuh orangtua, yaitu:

- 1) Kontrol. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan. Orang tua menerapkan disiplin yang tinggi kepada anak, memberikan tuntutan (standar yang harus dijalankan secara konsisten) dan mengontrol anak di setiap aktifitas.

- 2) *Nurturance* (Kasih sayang orang tua) Dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua tidak memperhatikan perasaan anaknya. Orang tua kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya, kurang adanya keterlibatan emosi bersama anak serta kurang menyediakan waktu bersama anak.
- 3) Komunikasi. Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman atas batasan dan aturan yang dibuat, Orang tua cenderung menerapkan komunikasi satu arah dengan tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- 4) *Demanding of maturity* (Tuntutan kedewasaan). Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, social dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Tabel 3.3
Blue Print Pola Asuh Otoriter

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favorabl e	Un- favorable		
1	Kontrol	1. Orang tua menerapkan kedisiplinan yang tinggi 2. Orang tua Mengontrol setiap aktifitas anak	1,9,17,25, 33	5,13,21, 29,37	10	25%
2	Komunikasi	1. Orang tua kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai aturan dan batasan 2. Orang tua menerapkan komunikasi satu	2,10,18, 26,34	6,14,22, 30,38	10	25%

		arah tanpa melibatkan anak				
3	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	1. Orang tua tidak memperhatikan perasaan anak dalam mendidik 2. Orang tua tidak memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak 3. Orang tua kurang memberikan waktu kepada anak	3,11,19, 27,35,36	7,15,23, 31,39,40	12	30%
4	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	1. Orang tua menuntut anak memiliki prestasi tinggi 2. Orang tua menuntut anak pada aktifitas keseharian	4,12,20, 28	8,16,24, 32	8	20%
Jumlah			20	20	40	100%

b. Skala Kemandirian

Masrun dkk (2006) mengemukakan terdapat 5 aspek kemandirian, yaitu:

- 1) Bebas. Aspek ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena individu lain dan tidak pula tergantung pada individu lain
- 2) Progresif dan ulet. Aspek ini yang ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, perencanaan serta mewujudkan harapan-harapan.
- 3) Inisiatif. Yang termasuk dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif.

- 4) Pengendalian diri dalam (Internal Locus of Control). Yang termasuk dalam aspek ini adalah adanya perasaan mampu untuk menghadapi masalah yang dihadapi, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya dan atau usahanya sendiri.
- 5) Kemantapan diri (Self esteem, self confidence). Aspek ini mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kemandirian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favorabl e	Un- favorable		
1.	Bebas	1. Melakukan tindakan atas kehendak sendiri	1,11,21, 31	6,16,26, 37	8	19%
		2. Tidak bergantung pada orang lain				
2.	Progresif dan ulet	1. Berusaha untuk mengejar prestasi	2,12,22, 32,33	7,17,27, 38,39	10	24%
		2. Tekun				
		3. Mempunyai perencanaan untuk mencapai sesuatu				
3.	Inisiatif	1. Mampu mengambil keputusan	3,13,23, 34	8,18,28, 40	8	19%
		2. Penuh kreatifitas				
4.	Pengendalian diri dalam	1. Mampu menghadapi masalah	4,14,24, 35	9,19,29, 41	8	19%
		2. Mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukan				
		3. Mampu mempengaruhi lingkungan atau usahanya sendiri				
5.	Kemantapan Diri	1. Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri	5,15,25, 36	10,20,30, 42	8	19%

	2. Menerima dii sendiri			
	3. Memperoleh kepuasan dari usaha sendiri			
Jumlah		21	21	42 100%

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorabel.

Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.5
Skor Skala Favourable dan Skala Unfavourable

Jawaban	Aitem	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

2. Pelaksanaan Uji Coba dan Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda, dan reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *try out* terpakai (*single trial*). *Try out* terpakai adalah suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara satu kali pengambilan data dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis (Hadi, 2003).

Pelaksanaan uji coba dan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang berupa pernyataan (skala pola asuh otoriter dan kemandirian) dengan aitem yang di uji coba berjumlah 82 aitem, dengan rincian 40 aitem skala pola asuh otoriter dan 42 aitem skala kemandirian. Diisi manual oleh santriwan/santriwati. Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan (*single trial*) dengan penelitian selama 3 hari yaitu pada tanggal 20 sampai 22 Juni 2022.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dengan mengambil perwakilan data dari santriwan/santriwati sebanyak 60. Lalu melakukan uji daya beda untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan

yang telah ditentukan dan aitem yang gugur (daya beda rendah). Aitem yang memenuhi persyaratan kemudian dipakai untuk pengumpulan data penelitian pada 149 sampel. kemudian peneliti melakukan skoring dan menganalisis data dengan bantuan Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows

3. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *CVR (content validity ratio)* sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Data yang diperoleh untuk menghitung CVR

diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Pola Asuh Otoriter

Hasil komputasi *content validity ratio* skala pola asuh otoriter orang tua yang peneliti gunakan diestimasi dan di kuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.

Hasil Komputasi *CVR* Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Nomor Aitem	Aitem Esensial	Koefisien <i>CVR</i>	Nomor Aitem	Aitem Esensial	Koefisien <i>CVR</i>
1	3	1	21	3	1
2	2	0,3	22	3	1
3	3	1	23	3	1

4	2	0,3	24	3	1
5	3	1	25	3	1
6	3	1	26	3	1
7	2	0,3	27	3	1
8	2	0,3	28	3	1
9	3	1	29	3	1
10	3	1	30	3	1
11	3	1	31	3	1
12	3	1	32	3	1
13	3	1	33	3	1
14	3	1	34	3	1
15	3	1	35	3	1
16	3	1	36	3	1
17	3	1	37	3	1
18	3	1	38	3	1
19	3	1	39	3	1
20	3	1	40	3	1

Hasil komputasi konten validity ratio dari skala pola asuh otoriter orang tua yang peneliti gunakan dengan expert judgment sebanyak 3 orang terdapat 36 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 4 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala pola asuh otoriter menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Komputasi Conten Validity Ratio Skala Kemandirian

Hasil komputasi konten validity ratio skala kemandirian yang peneliti gunakan dengan expert judgment sebanyak 3 orang terdapat 16 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 16 aitem lainnya memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Tabel Koefisiensi CVR Skala Kemandirian

Nomor Aitem	Aitem Esensial	Koefisien CVR	Nomor Aitem	Aitem Esensial	Koefisien CVR
1	3	1	22	3	1
2	3	1	23	3	1
3	3	1	24	3	1

4	3	1	25	3	1
5	2	0,3	26	2	0,3
6	3	1	27	3	1
7	3	1	28	3	1
8	3	1	29	3	1
9	3	1	30	3	1
10	3	1	31	3	1
11	3	1	32	3	1
12	3	1	33	3	1
13	3	1	34	3	1
14	3	1	35	3	1
15	3	1	36	3	1
16	3	1	37	3	1
17	3	1	38	3	1
18	3	1	39	3	1
19	3	1	40	3	1
20	3	1	41	3	1
21	3	1	42	3	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala kemandirian, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

4. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n})][\sum X^2 - (\frac{\sum X^2}{n})]}}$$

Keterangan :
 i = Skor aitem
 x = Skor skala
 n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8.
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.453	15	0.564	29	0.361
2	0.414	16	0.521	30	0.323
3	0.410	17	0.628	31	0.623
4	0.263	18	0.661	32	0.663
5	0.452	19	0.389	33	0.404
6	0.464	20	0.586	34	0.564
7	0.518	21	0.491	35	0.521
8	0.590	22	0.441	36	0.628
9	0.639	23	0.348	37	0.661
10	0.361	24	0.577	38	0.389
11	0.323	25	0.398	39	0.586
12	0.623	26	0.220	40	0.491
13	0.663	27	0.391		
14	0.404	28	0.639		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 40 aitem diperoleh nilai koefisiensi korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,30 (4,26) sebanyak 2 aitem

sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 38 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.9.
Blue Prin Akhir Pola Asuh Otoriter Setelah Aitem Gugur

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		favorable	Un-favorable		
1	Kontrol	1,9,17,25,32	5,13,21, 28,35	10	26,5%
2	Komunikasi	2,10,18, 26	6,14,22,29,36	9	23,5%
3	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	3,11,19, 27,33,34	7,15,23, 30,37,38	12	31,5%
4	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	4,12,20	8,16,24, 31	7	18,5%
Jumlah		18	20	38	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Kemandirian

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala pola kemandirian dapat dilihat pada tabel 3.10. dibawah ini:

Tabel 3.10.
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kemandirian

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.430	15	0.496	29	0.766
2	0.413	16	0.468	30	0.631
3	0.224	17	0.409	31	0.279
4	0.195	18	0.325	32	0.358
5	0.459	19	0.605	33	0.311
6	0.399	20	0.585	34	0.445
7	0.502	21	0.776	35	0.682
8	0.351	22	0.586	36	0.758
9	0.518	23	0.681	37	0.643
10	0.539	24	0.736	38	0.384
11	0.570	25	0.527	39	0.511
12	0.220	26	0.514	40	0.534
13	0.469	27	0.735	41	0.314
14	0.591	28	0.637	42	0.531

Berdasarkan tabel 3.10 di atas maka dari 42 aitem diperoleh nilai koefisiensi korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,30 (3,4,12,31) sebanyak 4 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 38 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.11.
Blue Prin Akhir Kemandirian Setelah Aitem Gugur

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		favorable	Un-favorable		
1.	Bebas	1,11,21	6,16,26,33	7	18,5%
2.	Progresif dan ulet	2,12,22, 31	7,17,27, 34,38	9	23,5%
3.	Inisiatif	3,13,23	8,18,28,35	7	18,5%
4.	Pengendalian dari dalam	4,14,24	9,19,29,36	7	18,5%
5.	Kemantapan Diri	5,15,25,32	10,20,30,37	8	21%
Jumlah		17	21	38	100%

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 S_x^2 = Varian skor X

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter

Hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh otoriter memperoleh nilai $\alpha = 0,931$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh $\alpha = 0,933$ maka skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini reliabel dengan koefisien yang tinggi.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian

Pada skala kemandirian, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai $\alpha = 0,941$ artinya skala ini dapat dikatakan sangat reliabel dengan koefisien sangat tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang 4 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh $\alpha = 0,943$ maka skala kemandirian pada penelitian ini sangat reliabel dengan koefisien sangat tinggi.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur	Reliabilitas Sesudah Aitem Gugur
Pola Asuh Otoriter	0,931	0,933
Kemandirian	0,941	0,943

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Bungin (2005) menyatakan bahwa pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut Fatihuddin (2015) ada beberapa tahapan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Proses *editing* ini dilakukan dengan maksud untuk mencari kesalahan dalam questioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban. Pada proses *editing* peneliti memeriksa kembali kelengkapan data dengan mengecek satu-persatu identitas subjek penelitian dan memperbaiki identitas subjek penelitian yang tidak tepat. Seperti kesalahan penulisan pada kelas, umur dan asal daerah.

b. *Coding*

Coding merupakan proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dengan pemberian kode atau angka. Peneliti memberikan kode-kode untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data sehingga menjadi lebih efisien.

Adapun kode-kode dalam penelitian ini yaitu pada bagian identitas dan aitem skala penelitian, peneliti menggunakan perbedaan untuk jenis kelamin laki-

laki dengan kode (LK) dan untuk jenis kelamin perempuan dengan kode (PR), kategori usia 12 tahun dengan angka (1), usia 13 tahun angka (2), usia 14 tahun angka (3), usia 15 tahun angka (4) dan usia 16 tahun dengan angka (5), dan kategori kelas VII dengan kode (I), kelas VIII (II), dan kelas IX (III). Selanjutnya aitem pada skala pola asuh otoriter menggunakan kode X1-X40 dan pada skala kemandirian menggunakan kode Y1-Y42, begitupun pada jawaban aitem *favorabel* SS dengan kode (4), S (3), TS (2), STS (1) dan pada jawaban aitem *unfavorable* SS dengan kode (1), S (2), TS (3) dan STS (4).

c. Kalkulasi

Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya. Adapun kalkulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program Excel. Fitur yang paling sering peneliti gunakan adalah *AutoSum* untuk menjumlahkan seluruh nilai dari jawaban masing-masing responden. Ini sangat membantu dalam mempersingkat waktu dan mempermudah ke tahap berikutnya.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses mencatat atau entry data ke dalam tabel induk penelitian (Fatihudin, 2015). Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *IBM SPSS version 26.0 for windows*. Kuesioner yang telah di isi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program tersebut, data responden di input pada kolom tabel yang telah disesuaikan setelah memberi kode dan lainnya dilanjutkan dengan data kuesioner dari setiap respon, dengan

menginput pertanyaan dan nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden. Kemudian dapat dilanjutkan dengan analisis data kuesioner yang telah diinput ke SPSS untuk melihat korelasi antara kedua variabel.

2. Uji Asumsi

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin & Hasan, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ($> p.0,05$), dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS version 26.0 for windows* (Hanief & Himawanto, 2017)

2) Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linearitas hubungan

merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linearitas pada program Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for windows digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila nilai signifikan pada linearity $p < 0,05$ (Widhiarso, 2010).

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah kedua adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian santri Tsanawiyah Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik *Rank Spearman Correlation*. Teknik statistik ini termasuk dalam kelompok statistic nonparamentrik.

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dimana sumber data kedua variabel yang dikorelasikan bisa berasal dari sumber yang tidak sama dan data tidak membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2016).

Dalam hal ini, korelasi *Rank Spearman* disimbolkan dengan r_s , atau terkadang juga ditulis dengan ρ . Data yang digunakan pada korelasi ini adalah data berskala ordinal, maka dari itu sebelum dilakukan pengolahan data, data

kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu. Kuatnya hubungan atau pengaruh dinamakan *Rank Correlation Coefficient* atau koefisien korelasi peringkat spearman, rumusnya adalah seperti berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi Rank Spearman
 d^2 : Ranking yang dikuadratkan
 n : Banyaknya data (sampel)

Namun apabila terdapat angka yang sama dengan jumlah yang besar, maka digunakan rumus seperti berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \sum (t_x^3 - t_x) / 12$$

$$\sum T_y = \sum (t_y^3 - t_y) / 12$$

t = Banyaknya rangking yang kembar

Analisis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini melalui bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian Penelitian ini menggunakan populasi santriwan/santriwati *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 149 santriwan/santriwati berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 72 orang (48,30%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 77 orang (51,70%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	72	48,30%
	Perempuan	77	51,70%
		149	100%

2. Subjek Berdasarkan Umur

Berdasarkan usia sampel penelitian, usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel dengan usia 15 tahun. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel dengan umur 12 tahun sebanyak 3 orang (2,02%), sampel umur 13 tahun sebanyak 23 orang (15,44%), sampel umur 14 tahun sebanyak 47

orang (31,55%), sampel umur 15 tahun sebanyak 65 orang (43,60%) dan sampel umur 16 tahun sebanyak 11 orang (7,39%).

Tabel 4.2
Data Subjek Penelitian Kategori Umur

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	12 Tahun	3	2,02%
	13 Tahun	23	15,44%
	14 Tahun	47	31,55%
	15 Tahun	65	43,60%
	16 Tahun	11	7,39%
		149	100%

3. Subjek berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan kategori asal daerah, jumlah sampel dengan asal daerah terbanyak adalah dari kota Banda Aceh yaitu sejumlah 46 orang (30,88%), kemudian diikuti Aceh Besar 33 orang (22,15%), Sigli 14 orang (9,40%), Lhoksemawe 12 orang (8,10%), Bireun 10 orang (6,72%), Aceh Barat 9 orang (6,05%), Aceh Timur dan Aceh Barat Daya 5 orang (3,36%), dan asal daerah lainnya 9 orang (5,95%)

Tabel 4.3
Data Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Asal Daerah	Banda Aceh	46	30,85%
	Aceh Besar	33	22,10%
	Sigli	14	9,40%
	Bireun	10	6,75%
	Lhoksemawe	12	8,05%
	Aceh Barat	9	6,05%
	Aceh Timur	6	4,05%
	Aceh Barat Daya	5	3,35%
	Aceh Selatan	5	3,35%
	Pidie Jaya	4	2,70%
	Aceh Tengah	3	2,05%
	Subulussalam	1	0,65%
	Sumatra Utara	1	0,65%
		149	100%

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standard populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel pola asuh otoriter. Deskripsi data hasil penelian adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmins	Mean	SD	Xmaks	Xmins	Mean	SD
Pola Asuh Otoriter	152	38	95	19	152	72	113,8	11,7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{maks} (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38, maksimal 152, mean 95, dan standard deviasi 19. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 72, maksimal 152, mean 113,8, dan standard deviasi 11,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorian pada skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua. adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase(%)
Rendah	$72 < 102,1$	23	15,4%
Sedang	$102,1 \leq X < 124$	111	74,5%
Tinggi	$125 \leq 152$	15	10,1%
Jumlah		149	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka hasil kategorisasi pola asuh otoriter menunjukkan bahwa santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh memiliki tingkat pola asuh otoriter orang tua berada pada kategori sedang sebanyak 111 orang (74,5%), berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 orang (15,4%), dan kategori tinggi sebanyak 15 orang (10,1%).

b. Skala Kemandirian

Analisis data deskriptif berguna untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel Kemandirian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmins	Mean	SD	Xmaks	Xmins	Mean	SD
Kemandirian	152	38	95	19	108	38	75,6	12,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38, maksimal 152, mean 95, dan standard deviasi 19. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 38, maksimal 108, mean 75,6, dan standard deviasi 12,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel

penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua. adalah sebagaimana tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Kemandirian

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase(%)
Rendah	38 < 63,4	12	8,1%
Sedang	63,4 ≤ X < 87,8	113	75,8%
Tinggi	87,8 ≤ 108	24	16,1%
Jumlah		149	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka hasil kategorisasi Kemandirian menunjukkan bahwa santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh memiliki tingkat kemandirian berada pada kategori sedang sebanyak 113 orang (75,8%), berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 orang (8,1%), dan kategori tinggi sebanyak 24 orang (16,1%).

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu

uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smornov* dengan program SPSS 26.0 for windows. Hasil uji normalitas variabel pola asuh otoriter dan kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.8. di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	p
Pola Asuh Otoriter	0,000
Kemandirian	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. nilai signifikansi (p) hitung 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$). Data ini menjelaskan bahwa variabel pola asuh otoriter tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan nilai signifikansi (p) pada variabel kemandirian yaitu sebesar 0,000. Artinya (p) hitung lebih kecil dari (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$). Dikarenakan kedua variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil penelitian ini hanya dapat digunakan untuk subjek penelitian ini saja dan tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh populasi santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan y yaitu pola asuh otoriter orang tua dan kemandirian memiliki hubungan yang linear atau

tidak. Uji linearitas menggunakan *Test For Linearity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat jika $p < 0,05$ maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	<i>P</i>
Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian	58,117	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS version 26.0 for windows, diperoleh linearity dengan $F \text{ Linearity} = 58,117$ dengan $\rho = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, didapati bahwa hasil uji normalitas kedua variabel berdistribusi tidak normal. Maka uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi nonparametrik *Spearman Rank*. Teknik korelasi ini digunakan untuk melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, serta untuk melihat arah hubungan dua variabel pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi *Spearman Rank*, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$,

maka tidak berkorelasi.

Arah korelasi dinyatakan dalam tanda plus (+) dan minus (-). Tanda plus menunjukkan korelasi sejajar, yaitu makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y. Sedangkan tanda minus menunjukan korelasi berlawanan arah, yaitu makin rendah nilai X, makin rendah nilai Y atau kenaikan X diikuti penurunan nilai Y (Sugiyono, 2016). Kemudian mengacu pada dasar pedoman kekuatan pedoman (Correlation Coefficient) dengan rentang interpretasi nilai r dan ρ sebagai berikut :

0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	<i>R</i>	<i>P</i>
Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian	-0,343	0,000

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar -0,343. Setelah dilakukan interpretasi nilai r berada pada interval 0,200 – 0,399. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian tergolong rendah. Dan didapati hubungan negatif (r) sebesar -0,343 dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin. Dengan demikian,

hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi kemandirian pada santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	<i>R Squared</i>
Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian	0,216

Berdasarkan tabel *Measure Of Association* di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel *R Squared* = 0,216 yang artinya terdapat 21,6% pengaruh pola asuh otoriter orang tua, sementara 78,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian santri Tsanawiyah Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *Spearman Rank*, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,343 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah kemandirian pada santri *Tsanawiyah* Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh, begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi kemandirian pada santri *Tsanawiyah* Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian data empirik menunjukkan bahwa 23 (15,4%) santri *Tsanawiyah* Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh memiliki pola asuh otoriter kategori rendah, 111 santri (74,5%) termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 15 santri (10,1%) termasuk kategori tinggi.

Sedangkan hasil kategorisasi kemandirian pada santri *Tsanawiyah* Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh menunjukkan bahwa 12 santri (8,1%) memiliki kemandirian kategori rendah, 113 santri (75,8%) termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya 24 santri (16,1%) termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diartikan semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah kemandirian santri *Tsanawiyah* Dayah terpadu Inshafuddin Banda Aceh.

Santri yang memiliki kemandirian yang tinggi mengandalkan dirinya sendiri dalam setiap situasi, terutama pada saat dirinya harus memilih berbagai keputusan, serta akan mampu bertanggung jawabkan semua hasil keputusan yang telah dibuatnya, namun santri yang memiliki kemandirian yang rendah akan sangat tergantung mengambil keputusan dan mengandalkan orang lain terutama orang tua dalam setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya, dan ketika santri tersebut dihadapkan pada kondisi dimana harus menentukan pilihan, santri pasti akan meminta pendapat orang lain dan tidak dapat mengambil keputusan

serta keyakinan yang dimilikinya sering goyah dan berubah-ubah.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Baumrind (dalam Santrock, 2003) bahwa setiap pola yang diterapkan pada anak akan memberikan dampak dan pengaruh yang berbeda. Orang tua dengan pola asuh otoriter bersikap mengomando (mengharuskan memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional. Hal ini membuat anak kurang berinisiatif dan juga tidak mampu menyelesaikan masalah, menjadikan anak tidak berkembang baik, karena merasa tertekan dan takut, sehingga tidak mampu mandiri.

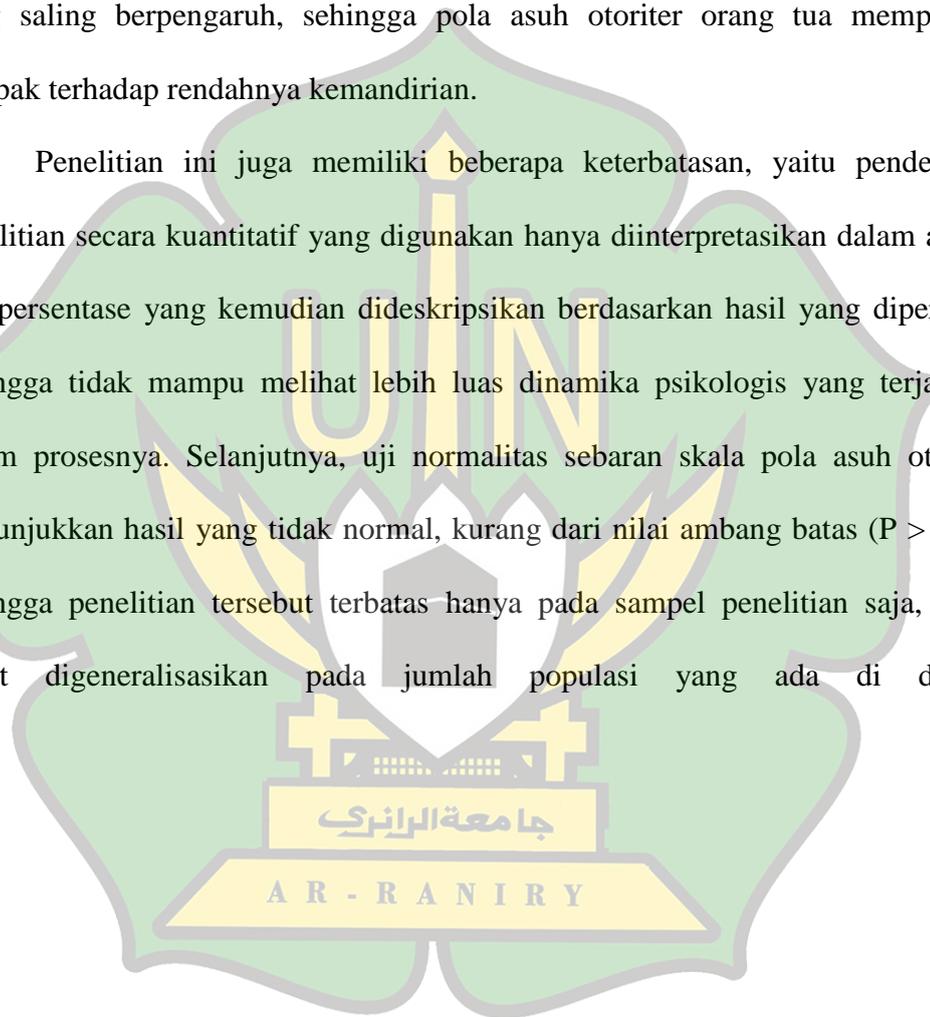
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ash'Ari (2015), pada siswa SMK Al-Islam Surakarta mengenai Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian. Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS 16.00 dengan analisis *product moment* untuk mengukur hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian menunjukkan adanya koefisien korelasi (r) sebesar $-0,426$ dengan $p < 0,01$, yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku kemandirian. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian pada remaja SMK Al-Islam Surakarta, begitupun sebaliknya.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis Measures of Association. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) = $0,21,6$ yang artinya terdapat 21,6% pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian

sementara 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berupa gen atau keturunan, pola asuh orang tua, pendidikan, lingkungan dll. (Asrori,2014).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian merupakan dua hal yang saling berpengaruh, sehingga pola asuh otoriter orang tua mempunyai dampak terhadap rendahnya kemandirian.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Selanjutnya, uji normalitas sebaran skala pola asuh otoriter menunjukkan hasil yang tidak normal, kurang dari nilai ambang batas ($P > 0,05$) sehingga penelitian tersebut terbatas hanya pada sampel penelitian saja, tidak dapat digeneralisasikan pada jumlah populasi yang ada di dayah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi (r) sebesar $-0,343$ dengan signifikansi $0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi pola asuh orang tua otoriter maka semakin rendah kemandirian pada Santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh, sebaliknya jika semakin rendah pola asuh orang tua otoriter maka semakin tinggi kemandirian pada Santri *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Berdasarkan analisis *Measures of Association* menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) = $0,216$ yang artinya terdapat $21,6\%$ pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kemandirian sementara $21,6\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam pengetahuan tentang pola asuh orang tua otoriter dan kemandirian sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian

2. Bagi Dayah Terpadu Inshafuddin

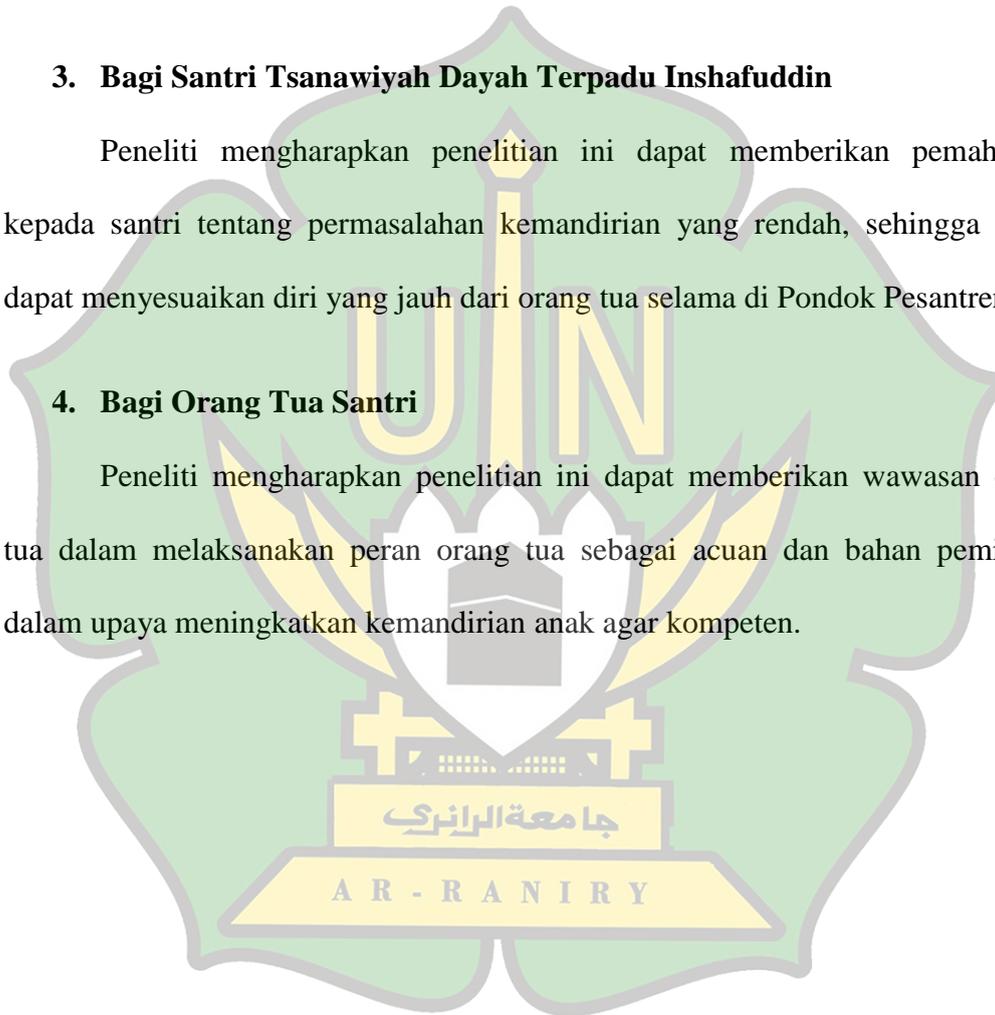
Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan mengenai strategi guru/ustadz/ah dalam mengatasi masalah kemandirian santri *Tsanawiyah* selama mengikuti kegiatan pendidikan di Dayah Terpadu Inshafuddin, sehingga dapat meningkatkan tujuan program menjadi lebih baik dan sesuai dengan target.

3. Bagi Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada santri tentang permasalahan kemandirian yang rendah, sehingga santri dapat menyesuaikan diri yang jauh dari orang tua selama di Pondok Pesantren.

4. Bagi Orang Tua Santri

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan orang tua dalam melaksanakan peran orang tua sebagai acuan dan bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemandirian anak agar kompeten.



DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Ali, M dan Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu, E., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal FKIP*, 5(6)
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, N. (2008). *Perkembangan Kemandirian pada Remaja*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi utama.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Gea, A, A. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Character Building I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jayanti, Sulastri, dan Sedanayasa. 2014. Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII SMPX Surabaya. Skripsi. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. 4
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Masrun, dkk. 2006. Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian. Yogyakarta, Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup : Fakultas Psikologi UGM
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Muhakamurrohman, A. (2014). Santri, Kiai, dan Kiai. . *Ibda': Jurnal*

Kebudayaan, 116.

- Nurhadi, M. (2014). Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhalimah, S. Dkk. (2019). *Media sosial dan masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Penerbit Deepublish.
- Parker, Deboar K. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Periantalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Permadani, A. (2012). Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo. Skripsi. *Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malik*. 6
- Rahmawati, A. T. (2017). Pola Komunikasi Santri Terhadap Kiai: Studi atas Alumni Pondok Modern dan Alumni Pondok Salaf. *Academica*, 9.
- Rini, S, Y. 2014. *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jurnal Interkaksi. Vol 3 No 2.
- Sandi M. K (2017). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Ke ras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di RT 26 Kelurahan Silareranti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Skripsi. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. 1.
- Santoso, S. (2017). Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (2003) . *Life-Span development: Perkembangan masa hidup*, jilid 2. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: PT Erlangga.
- Steinberg and Lawrence. (2002). *Adolescence. Sixth edition*, New York: McGraw Hill Inc.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumartini. 2006. Hubungan antara penyesuaian diri dengan komunikasi interpersonal pada Penderita cacat tubuh. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS

Sunarty, K. (2014). Model Pola Asuh Orangtua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. Disertasi. *Jurnal of EST*. Vol.2, No 3.153

Surya, H. (2010). Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul. Jakarta:
PT Elex Media Komputindo.

Widhiarso, W. (2010). Uji Linearitas Hubungan. Universitas Gajah Mada:
Manuskrip tidak diterbitkan.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-350/Un.08/FPsi/Kp.00.4/04/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 28 Maret 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Aqil Albanna
NIM/Prodi : 150901128 / Psikologi
Judul : Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kemandirian Santri Tsanawiyah Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

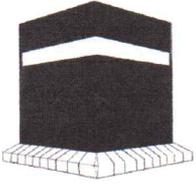
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 April 2022 M
2 Ramadhan 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,

Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



YAYASAN PEMBINA INSHAFUDDIN

SMP INSHAFUDDIN

JALAN TAMAN SRI RATU SHAFIATUDDIN NO. 3 LAMBARO SKEP TELP. 32089

E-mail: smp.inshafuddin@gmail.com

Kode Pos: 23126

SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 59 / SMP-INSH /VII/ 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Inshafuddin Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : AQIL ALBANNA
NIM : 150901128
Prodi / Jurusan : PSIKOLOGI

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Inshafuddin Banda Aceh dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul: “ **HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI TSANAWIYAH DAYAH TERPADU INSHAFUDDIN BANDA ACEH**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Kepala,

Darmawaty Kaoy, S.Pd

NIP. 19640618 198903 2 003

AR - RANIRY

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh.

Saya Aqil Albanna, mahasiswa Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada santriwan/santriwati untuk berpartisipasi dalam penelitian saya dengan mengisi kuesioner berikut :

1. Kuesioner ini ditujukan kepada santriwan/santriwati *Tsanawiyah* Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga santriwan/santriwati diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang sedang dirasakan saat ini atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.
3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih

Hormat Peneliti

Aqil Albanna

Identitas Responpen

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Kelas :

Asal Daerah :



Bacalah dengan seksama susunan pernyataan di bawah ini, kemudian buatlah tanda \surd jika pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang santriwan/santriwati rasakan atau alami.

Keterangan pengisian

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA POLA ASUH OTORITER

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan dimarahi dan dihukum apabila melanggar aturan di rumah dan di dayah				
2	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung marah dan cuek kepada saya				
3	Orang tua saya tidak pernah menanyakan keadaan dan perasaan saya selama di dayah				
4	Orang tua saya akan mengurangi uang jajan apabila saya tidak dapat rangking				
5	Orang tua saya selalu menegur dan menasehati saya dengan baik ketika saya melanggar dan mendapatkan hukuman di dayah				
6	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya menegur dengan baik dan menjelaskan apa yang harus saya perbaiki				
7	Orang tua saya selalu bertanya mengenai keadaan dan apa yang saya rasakan selama di dayah				
8	Orang tua saya tidak pernah marah ketika saya mendapatkan nilai yang rendah				
9	Saya harus mampu melakukan aktifitas apapun sendiri tanpa bantuan				
10	Orang tua saya selalu melarang dan menyuruh saya tanpa menjelaskan maksud dan tujuan				
11	Orang tua saya selalu bersikap cuek ketika saya sedih dan menangis				
12	Saya harus menang dalam setiap perlombaan ekstrakurikuler di dayah				
14	Orang tua saya selalu menjelaskan maksud dan tujuan saat melarang dan menyuruh saya				
15	Ketika saya bersedih dan menangis, orang tua selalu memeluk dan menanyakan hal apa yang membuat saya bersedih				
16	Orang tua saya tidak mengharuskan saya untuk menang dalam perlombaan di dayah, asalkan saya senang				

17	Saya akan dimarahi apabila terlambat atau tidak bangun pagi				
18	Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya saat mengambil keputusan				
19	Orang tua saya selalu marah kepada saya saat mendapatkan nilai yang jelek				
20	Orang tua saya menuntut saya harus hafal Al-Qur'an				
21	Orang tua saya selalu membangunkan dengan sabar jika saya tidak atau terlambat bangun pagi				
22	Orang tua saya selalu melibatkan saya dalam mengambil keputusan				
23	Orang tua saya selalu menyemangati saya untuk lebih giat belajar saat saya mendapatkan nilai yang jelek				
24	Orang tua saya tidak menuntut saya untuk menghafal Al-Quran, semampu saya saja				
25	Orang tua selalu mengawasi setiap aktifitas saya, sehingga saya merasa takut dan tidak nyaman dalam melakukan aktifitas				
26	Orang tua saya tidak memberikan saya kesempatan untuk bertanya dan berpendapat saat berdiskusi persoalan di dayah				
27	Saya tidak pernah mendapatkan pujian ketika saya berhasil dalam ujian				
28	Orang tua saya menuntut harus aktif dalam kegiatan dayah				
29	Orang tua saya memberikan kepercayaan dan membebaskan saya dalam melakukan aktifitas				
30	Orang tua saya membebaskan saya untuk bertanya dan berpendapat saat berdiskusi persoalan di dayah				
31	Orang tua saya selalu memberikan pujian dan hadiah saat saya berhasil dalam ujian				
32	Saya dapat melakukan aktifitas semau saya tanpa tuntutan dari orang tua				
33	Orang tua saya selalu melarang dan membatasi saya dalam berteman, saya hanya dibolehkan berteman dengan yang pintar saja				
34	Orang tua saya tidak pernah bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang				
35	Orang tua saya sangat sibuk bekerja, tidak punya waktu berkumpul bersama saat di rumah				
36	Saya jarang sekali di jenguk oleh orang tua selama di dayah				
37	Orang tua saya memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja				
38	Orang tua saya selalu bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang				
39	Orang tua saya selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama				
40	Saya selalu dijenguk oleh orang tua saat akhir pekan				

Bacalah dengan seksama susunan pernyataan di bawah ini, kemudian buatlah tanda \surd jika pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang santriwan/santriwati rasakan atau alami.

Keterangan pengisian

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA KEMANDIRIAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya masuk ke dayah atas keinginan saya sendiri				
2	Saya sering mengikuti perlombaan yang diadakan di dayah dan berusaha dengan gigih agar bisa menang				
3	Saya memilih untuk berhemat walaupun uang jajan saya banyak				
4	Ketika dihukum oleh ustadz/ah karna melakukan pelanggaran, saya tegar dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi				
5	Saya yakin jawaban saya benar saat ujian				
6	Saya masuk ke dayah karna dipaksa oleh orang tua				
7	Saya tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan diluar pelajaran yang diadakan di dayah				
8	Saya boros dan tidak bisa berhemat				
9	Ketika dihukum melakukan pelanggaran, saya menangis dan minta pindah dari dayah				
10	Saya menjawab soal ujian dengan ragu-ragu				
11	Saya berteman dengan siapa saja saat di dayah				
12	Saya rajin menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi seorang hafizdh/ah				
13	Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar				
14	Ketika saya merasa ngantuk dan bosan saat ustadz/ah menjelaskan di kelas, saya berusaha untuk tetap memerhatikan dan semangat				
15	Saya mengetahui kelemahan dan kelebihan saya				
16	Saya hanya berteman dengan santri yang aktif dan pintar saja karna disuruh oleh orang tua				
17	Saya selalu malas dan ngantuk saat menghafal Al-Qur'an				
18	Saya tidak menggunakan waktu luang saya untuk belajar, melainkan hanya tidur dan bermain				

19	Saya selalu tidur dikelas saat ustadz/ah sedang menjelaskan pelajaran.				
20	Saya tidak menerima jika teman saya mengejek kelemahan saya				
21	Saya selalu mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh ustadz/ah,				
22	Saya belajar dan mengulang pelajaran setiap harinya agar saya mudah dalam mengikuti ujian dan mendapatkan nilai yang bagus				
23	Saya mengerjakan dan menghias dengan baik tugas kliping/ makalah saya				
24	Saya mengajak teman-teman saya untuk semangat dalam bergotong royong				
25	Saya mampu mengoptimalkan kelebihan saya				
26	Saat diberikan PR oleh ustadz/ah, saya tidak mengerjakan sendiri, melainkan mencontek punya teman				
27	Saya tidak pernah belajar di dayah walaupun saat ujian				
28	Saya mengerjakan tugas kliping saya seadanya saja				
29	Saya malas melakukan gotong royong dan mengajak teman-teman saya untuk bolos				
30	Saya merasa tidak percaya diri dan tidak punya kelebihan				
31	Saya mencuci sendiri pakaian kotor yang telah saya gunakan				
32	Saya rajin menghafal kosa kata bahasa arab dan inggris agar mudah mengikuti tes beasiswa saat saya tamat nanti				
33	Setiap hari saya menabung sebagian uang jajan saya untuk membeli keperluan belajar				
34	Di waktu luang saya memanfaatkan untuk menyalurkan hobi saya				
35	Saya mampu mencairkan suasana yang tegang saat muhadharah				
36	Saya puas dengan hasil ujian saya				
37	Saat dijenguk oleh orang tua, saya selalu menyerahkan pakaian kotor untuk dibawa pulang dan dicuci				
38	Saya malas menghafal kosa kata bahasa arab dan inggris, karna menurut saya tidak ada gunanya				
39	Saya tidak menabung, karna tidak ada keperluan apapun				
40	Saat ada waktu luang saya tidur				
41	Di dalam kelompok saya tipe yang pendiam				
42	Saya sering kecewa dengan hasil ujian saya				

BLUE PRINT POLA ASUH OTORITER

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			favorable	Un-favorable		
1	Kontrol	1. Orang tua menerapkan kedisiplinan yang tinggi 2. Orang tua Mengontrol setiap aktifitas anak	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10	
2	Komunikasi	1. Orang tua kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai aturan dan batasan 2. Orang tua menerapkan komunikasi satu arah tanpa melibatkan anak	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10	
3	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	1. Orang tua tidak memperhatikan perasaan anak dalam mendidik 2. Orang tua tidak memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak 3. Orang tua kurang memberikan waktu kepada anak	3,11,19,27,35,36	7,15,23,31,39,40	12	
4	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	1. Orang tua menuntut anak memiliki prestasi tinggi 2. Orang tua menuntut anak pada aktifitas keseharian	4,12,20,28	8,16,24,32	8	
Jumlah			20	20	40	

SKALA POLA ASUH OTORITER

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Penilaian		
				E	G	T
1.	Kontrol	Orang tua menerapkan kedisiplinan yang tinggi	1. Saya akan dimarahi dan dihukum apabila melanggar aturan di rumah dan di dayah (F) 2. Saya harus mampu melakukan aktifitas apapun sendiri tanpa bantuan(F) 3. Saya akan dimarahi dan apabila terlambat atau tidak bangun pagi (F) 4. Orang tua saya selalu menegur dan menasehati saya dengan baik ketika saya melanggar dan mendapatkan hukuman di dayah (UF) 5. Orang tua saya sering membantu saya saat melakukan aktifitas yang sulit (UF) 6. Orang tua saya selalu membangunkan dengan sabar jika saya tidak atau terlambat bangun pagi (UF)			
		Orang tua Mengontrol setiap aktifitas anak	7. Orang tua selalu mengawasi setiap aktifitas saya, sehingga saya merasa takut dan tidak nyaman dalam melakukan aktifitas (F) 8. Orang tua saya selalu melarang dan membatasi saya dalam berteman, saya hanya dibolehkan berteman dengan yang pintar saja, (F) 9. Orang tua saya memberikan kepercayaan dan membebaskan saya dalam melakukan aktifitas (UF) 10. Orang tua saya memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja (UF)			
2.	Komunikasi	Orang tua kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai aturan dan batasan	11. Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung marah dan cuek kepada saya (F) 12. Orang tua saya selalu melarang dan menyuruh saya tanpa menjelaskan maksud dan tujuan (F) 13. Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya menegur dengan baik dan menjelaskan apa yang harus saya perbaiki (UF) 14. Orang tua saya selalu menjelaskan maksud dan tujuan saat melarang dan			

			menyuruh saya (UF)			
		Orang tua menerapkan komunikasi satu arah tanpa melibatkan anak	<p>15. Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya saat mengambil keputusan (F)</p> <p>16. Orang tua saya tidak memberikan saya kesempatan untuk bertanya dan berpendapat saat berdiskusi persoalan di dayah (F)</p> <p>17. Orang tua saya tidak pernah bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang (F)</p> <p>18. Orang tua saya selalu melibatkan saya dalam mengambil keputusan (UF)</p> <p>19. Orang tua saya membebaskan saya untuk bertanya dan berpendapat saat berdiskusi persoalan di dayah (UF)</p> <p>20. Orang tua saya selalu bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang (UF)</p>			
3.	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	Orang tua tidak memperhatikan perasaan anak dalam mendidik	<p>21. Orang tua saya tidak pernah menanyakan keadaan dan perasaan saya selama di dayah (F)</p> <p>22. Orang tua saya selalu bersikap cuek ketika saya sedih dan menangis (F)</p> <p>23. Orang tua saya selalu bertanya mengenai keadaan dan apa yang saya rasakan selama di dayah (UF)</p> <p>24. Ketika saya bersedih dan menangis, orang tua selalu memeluk dan menanyakan hal apa yang membuat saya bersedih (UF)</p>			
		Orang tua tidak memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak	<p>25. Orang tua saya selalu marah kepada saya saat mendapatkan nilai yang jelek (F)</p> <p>26. Saya tidak pernah mendapatkan pujian ketika saya berhasil dalam ujian (F)</p> <p>27. Orang tua saya selalu menyemangati saya untuk lebih giat belajar saat saya mendapatkan nilai yang jelek (UF)</p> <p>28. Orang tua saya selalu memberikan pujian dan hadiah saat saya berhasil dalam ujian (UF)</p>			

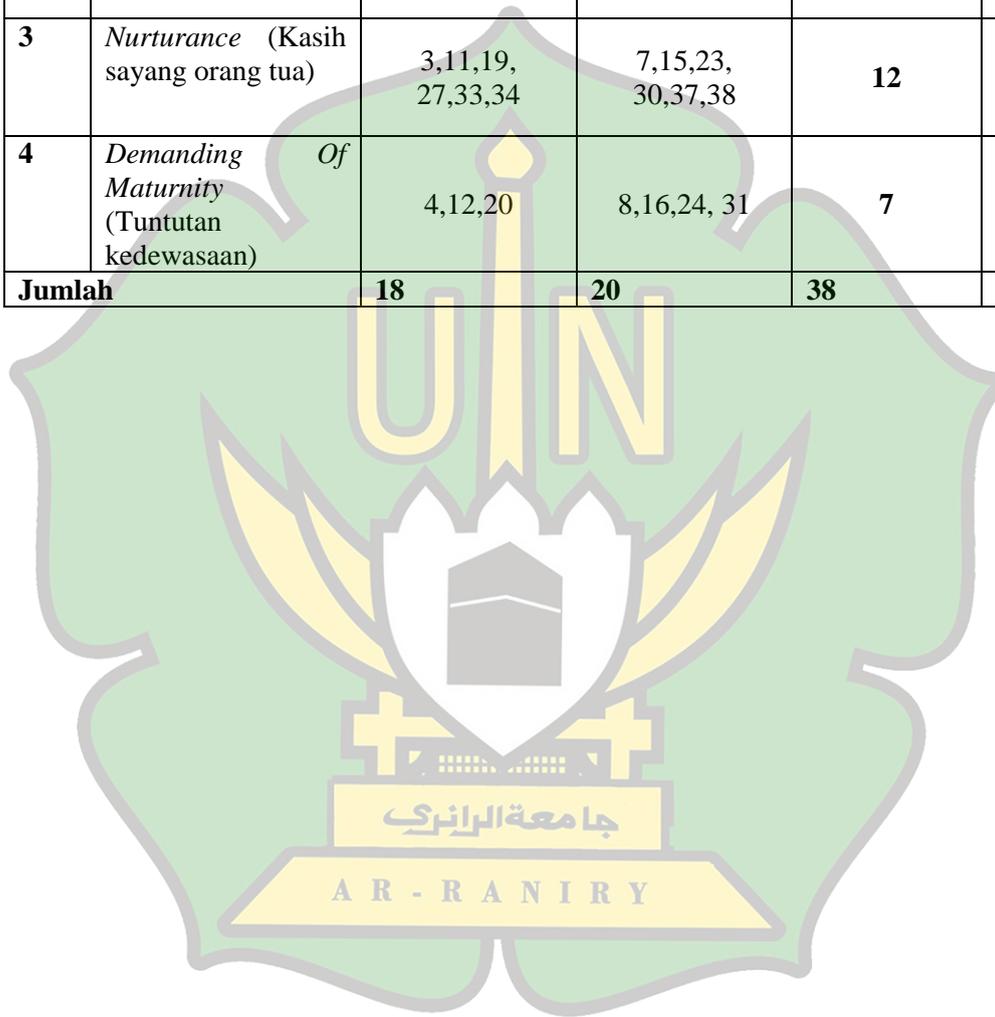
		Orang tua kurang memberikan waktu kepada anak	<p>29. Orang tua saya sangat sibuk bekerja, tidak punya waktu berkumpul bersama saat di rumah (F)</p> <p>30. Saya jarang sekali di jenguk oleh orang tua selama di dayah (F)</p> <p>31. Orang tua saya selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama (UF)</p> <p>32. Saya selalu dijenguk oleh orang tua saya saat akhir pekan(UF)</p>			
4.	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	Orang tua menuntut anak memiliki prestasi tinggi	<p>33. Orang tua saya akan mengurangi uang jajan apabila saya tidak dapat rangking (F)</p> <p>34. Saya harus menang dalam setiap perlombaan ekstrakurikuler di dayah (F)</p> <p>35. Orang tua saya menuntut saya harus hafal Al-Qur'an (F)</p> <p>36. Orang tua saya tidak pernah marah ketika saya mendapatkan nilai yang rendah (UF)</p> <p>37. Orang tua saya tidak mengharuskan saya untuk menang dalam perlombaan di dayah, asalkan saya senang. (UF)</p> <p>38. Orang tua saya tidak menuntut saya untuk menghafal AL-Quran, semampu saya saja (UF)</p>			
		Orang tua menuntut anak pada aktifitas keseharian	<p>39. Orang tua saya menuntut harus aktif dalam kegiatan dayah (F)</p> <p>40. Saya dapat melakukan aktifitas semau saya tanpa tuntutan dari orang tua (UF)</p>			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BLUE PRINT AKHIR POLA ASUH OTORITER

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		favorable	Un-favorable		
1	Kontrol	1,9,17,25,32	5,13,21, 28,35	10	
2	Komunikasi	2,10,18, 26	6,14,22,29,36	9	
3	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	3,11,19, 27,33,34	7,15,23, 30,37,38	12	
4	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	4,12,20	8,16,24, 31	7	
Jumlah		18	20	38	



SKALA AKHIR POLA ASUH OTORITER SETELAH AITEM GUGUR

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Penilaian		
				E	G	T
1.	Kontrol	Orang tua menerapkan kedisiplinan yang tinggi	<p>Saya akan dimarahi dan dihukum apabila melanggar aturan di rumah dan di dayah (F)</p> <p>Saya harus mampu melakukan aktifitas apapun sendiri tanpa bantuan(F)</p> <p>Saya akan dimarahi dan apabila terlambat atau tidak bangun pagi (F)</p> <p>Orang tua saya selalu menegur dan menasehati saya dengan baik ketika saya melanggar dan mendapatkan hukuman di dayah (UF)</p> <p>Orang tua saya sering membantu saya saat melakukan aktifitas yang sulit (UF)</p> <p>Orang tua saya selalu membangunkan dengan sabar jika saya tidak atau terlambat bangun pagi (UF)</p>			
		Orang tua Mengontrol setiap aktifitas anak	<p>Orang tua selalu mengawasi setiap aktifitas saya, sehingga saya merasa takut dan tidak nyaman dalam melakukan aktifitas (F)</p> <p>Orang tua saya selalu melarang dan membatasi saya dalam berteman, saya hanya dibolehkan berteman dengan yang pintar saja, (F)</p> <p>Orang tua saya memberikan kepercayaan dan membebaskan saya dalam melakukan aktifitas (UF)</p> <p>Orang tua saya memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja (UF)</p>			
2.	Komunikasi	Orang tua kurang menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai aturan dan batasan	<p>Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung marah dan cuek kepada saya (F)</p> <p>Orang tua saya selalu melarang dan menyuruh saya tanpa menjelaskan maksud dan tujuan (F)</p>			

			<p>Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya menegur dengan baik dan menjelaskan apa yang harus saya perbaiki (UF)</p> <p>Orang tua saya selalu menjelaskan maksud dan tujuan saat melarang dan menyuruh saya (UF)</p>		
		Orang tua menerapkan komunikasi satu arah tanpa melibatkan anak	<p>Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya saat mengambil keputusan (F)</p> <p>Orang tua saya tidak pernah bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang (F)</p> <p>Orang tua saya selalu melibatkan saya dalam mengambil keputusan (UF)</p> <p>Orang tua saya membebaskan saya untuk bertanya dan berpendapat saat berdiskusi persoalan di rumah (UF)</p> <p>Orang tua saya selalu bertanya apakah saya suka atau tidak suka saat membeli barang (UF)</p>		
3.	<i>Nurturance</i> (Kasih sayang orang tua)	Orang tua tidak memperhatikan perasaan anak dalam mendidik	<p>Orang tua saya tidak pernah menanyakan keadaan dan perasaan saya selama di rumah (F)</p> <p>Orang tua saya selalu bersikap cuek ketika saya sedih dan menangis (F)</p> <p>Orang tua saya selalu bertanya mengenai keadaan dan apa yang saya rasakan selama di rumah (UF)</p> <p>Ketika saya bersedih dan menangis, orang tua selalu memeluk dan menanyakan hal apa yang membuat saya bersedih (UF)</p>		
		Orang tua tidak memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak	<p>Orang tua saya selalu marah kepada saya saat mendapatkan nilai yang jelek (F)</p> <p>Saya tidak pernah mendapatkan pujian ketika saya berhasil dalam ujian (F)</p> <p>Orang tua saya selalu menyemangati saya untuk lebih giat belajar saat saya mendapatkan nilai yang jelek (UF)</p> <p>Orang tua saya selalu memberikan pujian</p>		

			dan hadiah saat saya berhasil dalam ujian (UF)			
		Orang tua kurang memberikan waktu kepada anak	<p>Orang tua saya sangat sibuk bekerja, tidak punya waktu berkumpul bersama saat di rumah (F)</p> <p>Saya jarang sekali di jenguk oleh orang tua selama di dayah (F)</p> <p>Orang tua saya selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama (UF)</p> <p>Saya selalu dijenguk oleh orang tua saya saat akhir pekan (UF)</p>			
4.	<i>Demanding Of Maturity</i> (Tuntutan kedewasaan)	Orang tua menuntut anak memiliki prestasi tinggi	<p>Saya harus menang dalam setiap perlombaan ekstrakurikuler di dayah (F)</p> <p>Orang tua saya menuntut saya harus hafal Al-Qur'an (F)</p> <p>Orang tua saya tidak pernah marah ketika saya mendapatkan nilai yang rendah (UF)</p> <p>Orang tua saya tidak mengharuskan saya untuk menang dalam perlombaan di dayah, asalkan saya senang. (UF)</p> <p>Orang tua saya tidak menuntut saya untuk menghafal AL-Quran, semampu saya saja (UF)</p>			
		Orang tua menuntut anak pada aktifitas keseharian	<p>Orang tua saya menuntut harus aktif dalam kegiatan dayah (F)</p> <p>Saya dapat melakukan aktifitas semau saya tanpa tuntutan dari orang tua (UF)</p>			

Blue Print Skala Kemandirian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			favorable	Un-favorable		
1	Bebas	1. Melakukan tindakan atas kehendak sendiri 2. Tidak bergantung pada orang lain	1,11,21,31	6,16,26,37	8	
2	Progresif dan ulet	1. Berusaha untuk mengejar prestasi 2. Tekun 3. Mempunyai perencanaan untuk mencapai sesuatu	2,12,22,32,33	7,17,27,38,39	10	
3	Inisiatif	1. Mampu mengambil keputusan 2. Penuh kreatifitas	3,13,23,34	8,18,28,40	8	
4	Pengendalian dari dalam	1. Mampu menghadapi masalah 2. Mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukan 3. Mampu mempengaruhi lingkungan atau usahanya sendiri	4,14,24,35	9,19,29,41	8	
5	Kemantapan Diri	1. Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri 2. Menerima diri sendiri 3. Memperoleh kepuasan dari usaha sendiri	5,15,25,36	10,20,30,42	8	
Jumlah			21	21	42	

SKALA KEMANDIRIAN

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Penilaian		
				E	G	T
1.	Bebas	Melakukan tindakan atas kehendak sendiri	1. Saya masuk ke dayah atas keinginan saya sendiri (F) 2. Saya berteman dengan siapa saja saat di dayah (F) 3. Saya masuk ke dayah karna dipaksa oleh orang tua (UF) 4. Saya hanya berteman dengan santri yang aktif dan pintar saja karna disuruh oleh orang tua (UF)			
		Tidak bergantung pada orang lain	5. Saya selalu mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh ustadz/ah, (F) 6. Saya mencuci sendiri pakaian kotor yang telah saya gunakan (F) 7. Saat diberikan PR oleh ustadz/ah, saya tidak mengerjakan sendiri, melainkan mencontek punya teman (UF) 8. Saat dijenguk oleh orang tua, saya selalu menyerahkan pakaian kotor untuk dibawa pulang dan dicuci(UF)			
2.	Progresif dan ulet	Berusaha untuk mengejar prestasi	9. Saya sering mengikuti perlombaan yang diadakan di dayah dan berusaha dengan gigih agar bisa menang (F) 10. Saya rajin menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi seorang hafizdh/ah (F) 11. Saya tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan diluar pelajaran yang diadakan di dayah (UF) 12. Saya selalu malas dan ngantuk saat menghafal Al-Qur'an(UF)			
		Tekun	13. Saya belajar dan mengulang pelajaran setiap harinya agar saya mudah dalam mengikuti ujian dan mendapatkan nilai yang bagus saat (F) 14. Saya tidak pernah belajar di dayah walaupun saat ujian (UF)			

		Mempunyai perencanaan untuk mencapai sesuatu	<p>15. Saya rajin menghafal kosa kata bahasa arab dan inggris agar mudah mengikuti tes beasiswa saat saya tamat nanti (F)</p> <p>16. Setiap hari saya menabung sebagian uang jajan saya, untuk membeli keperluan (F)</p> <p>17. Saya tidak tahu untuk apa saya menghafal kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris (UF)</p> <p>18. Saya tidak pernah menabung karna tidak ada keperluan apapun (UF)</p>			
3.	Inisiatif	Mampu mengambil keputusan	<p>19. Saat memilih untuk berhemat walaupun uang jajan saya banyak (F)</p> <p>20. Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar (F)</p> <p>21. Saya boros dan tidak bisa berhemat (UF)</p> <p>22. Saya tidak menggunakan waktu luang saya untuk belajar, melainkan hanya tidur dan bermain (UF)</p>			
		Penuh kreatifitas	<p>23. Saya mengerjakan dan menghias dengan baik tugas kliping/ makalah saya (F)</p> <p>24. Di waktu luang saya memanfaatkan untuk menyalurkan hobi saya (F)</p> <p>25. Saya mengerjakan tugas kliping saya seadanya saja (UF)</p> <p>26. Di waktu luang saya tidur (UF)</p>			
4.	Pengendalian dalam	Mampu menghadapi masalah	<p>27. Ketika dihukum oleh ustadz/ah karna melakukan pelanggaran, saya tegar dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi (F)</p> <p>28. Ketika dihukum melakukan pelanggaran, saya menangis dan minta pindah dari dayah (UF)</p>			
		Mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukan	<p>29. Ketika saya merasa ngantuk dan bosan saat ustadz/ah menjelaskan di kelas, saya berusaha untuk tetap memerhatikan dan semangat (F)</p> <p>30. Saya selalu tidur dikelas saat ustadz/ah sedang menjelaskan pelajaran. (UF)</p>			

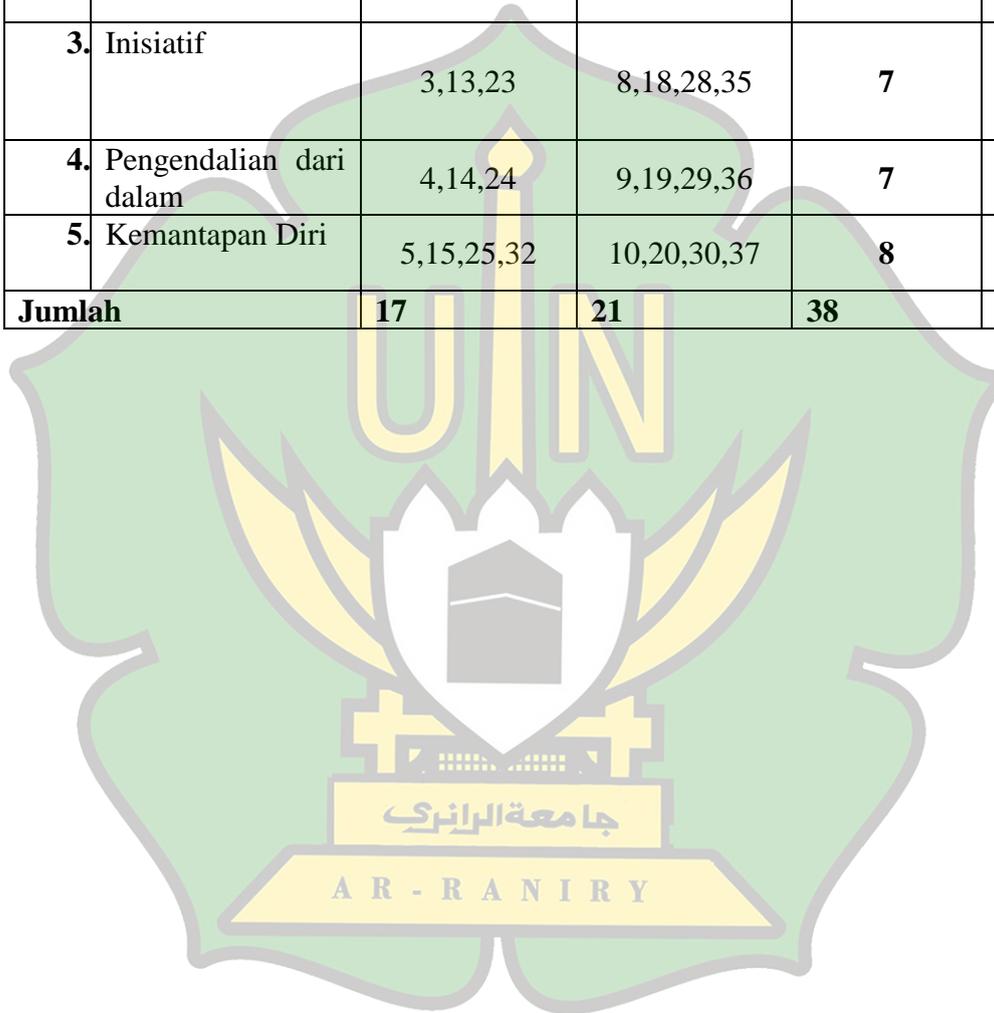
		Mampu mempengaruhi lingkungan atau usaha sendiri	<p>31. Saya mengajak teman-teman saya untuk semangat dalam bergotong royong (F)</p> <p>32. Saya mampu mencairkan suasana yang tegang saat muhadharah (F)</p> <p>33. Saya malas melakukan gotong royong dan mengajak teman-teman saya untuk bolos (UF)</p> <p>34. Di dalam kelompok saya tipe yang pendiam (UF)</p>			
5.	Kemantapan Diri	Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri	<p>35. Saya yakin jawaban saya benar semua saat ujian (F)</p> <p>36. Saya menjawab soal ujian dengan ragu-ragu (UF)</p>			
		Menerima diri sendiri	<p>37. Saya orang yang mengetahui kelemahan dan kelebihan saya (F)</p> <p>38. Saya mampu mengoptimalkan kelebihan saya (F)</p> <p>39. Saya tidak menerima jika teman saya mengejek kelemahan saya (UF)</p> <p>40. Sepertinya saya tidak punya kelebihan (UF)</p>			
		Memperoleh kepuasan dari usaha sendiri	<p>41. Saya puas dengan hasil ujian saya (F)</p> <p>42. Saya sering kecewa dengan hasil ujian saya (UF)</p>			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BLUE PRIN AKHIR KEMANDIRIAN SETELAH AITEM GUGUR

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		favorable	Un-favorable		
1.	Bebas	1,11,21	6,16,26,33	7	
2.	Progresif dan ulet	2,12,22, 31	7,17,27, 34,38	9	
3.	Inisiatif	3,13,23	8,18,28,35	7	
4.	Pengendalian dari dalam	4,14,24	9,19,29,36	7	
5.	Kemantapan Diri	5,15,25,32	10,20,30,37	8	
Jumlah		17	21	38	



SKALA AKHIR KEMANDIRIAN SETELAH AITEM GUGUR

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Penilaian		
				E	G	T
1.	Bebas	Melakukan tindakan atas kehendak sendiri	<p>Saya masuk ke dayah atas keinginan saya sendiri (F)</p> <p>Saya berteman dengan siapa saja saat di dayah (F)</p> <p>Saya masuk ke dayah karna dipaksa oleh orang tua (UF)</p> <p>Saya hanya berteman dengan santri yang aktif dan pintar saja karna disuruh oleh orang tua (UF)</p>			
		Tidak bergantung pada orang lain	<p>Saya selalu mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh ustadz/ah, (F)</p> <p>Saya mencuci sendiri pakaian kotor yang telah saya gunakan (F)</p> <p>Saat diberikan PR oleh ustadz/ah, saya tidak mengerjakan sendiri, melainkan mencontek punya teman (UF)</p> <p>Saat dijenguk oleh orang tua, saya selalu menyerahkan pakaian kotor untuk dibawa pulang dan dicuci(UF)</p>			
2.	Progresif dan ulet	Berusaha untuk mengejar prestasi	<p>Saya sering mengikuti perlombaan yang diadakan di dayah dan berusaha dengan gigih agar bisa menang (F)</p> <p>Saya rajin menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi seorang hafizdh/ah (F)</p> <p>Saya tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan diluar pelajaran yang diadakan di dayah (UF)</p> <p>Saya selalu malas dan ngantuk saat menghafal Al-Qur'an(UF)</p>			

		Tekun	<p>Saya belajar dan mengulang pelajaran setiap harinya agar saya mudah dalam mengikuti ujian dan mendapatkan nilai yang bagus saat (F)</p> <p>Saya tidak pernah belajar di dayah walaupun saat ujian (UF)</p>			
		Mempunyai perencanaan untuk mencapai sesuatu	<p>Saya rajin menghafal kosa kata bahasa arab dan inggris agar mudah mengikuti tes beasiswa saat saya tamat nanti (F)</p> <p>Setiap hari saya menabung sebagian uang jajan saya, untuk membeli keperluan (F)</p> <p>Saya tidak tahu untuk apa saya menghafal kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris (UF)</p> <p>Saya tidak pernah menabung karna tidak ada keperluan apapun (UF)</p>			
3.	Inisiatif	Mampu mengambil keputusan	<p>Saat memilih untuk berhemat walaupun uang jajan saya banyak (F)</p> <p>Saya menggunakan waktu luang saya untuk belajar (F)</p> <p>Saya boros dan tidak bisa berhemat (UF)</p> <p>Saya tidak menggunakan waktu luang saya untuk belajar, melainkan hanya tidur dan bermain(UF)</p>			
		Penuh kreatifitas	<p>Saya mengerjakan dan menghias dengan baik tugas kliping/ makalah saya (F)</p> <p>Di waktu luang saya memanfaatkan untuk menyalurkan hobi saya (F)</p> <p>Saya mengerjakan tugas kliping saya seadanya saja (UF)</p> <p>Di waktu luang saya tidur (UF)</p>			

4.	Pengendalian diri dari masalah dalam	Mampu menghadapi masalah	<p>Ketika dihukum oleh ustadz/ah karena melakukan pelanggaran, saya tegar dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi (F)</p> <p>Ketika dihukum melakukan pelanggaran, saya meangis dan minta pindah dari dayah (UF)</p>			
		Mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukan	<p>Ketika saya merasa ngantuk dan bosan saat ustadz/ah menjelaskan di kelas, saya berusaha untuk tetap memerhatikan dan semangat (F)</p> <p>Saya selalu tidur dikelas saat ustadz/ah sedang menjelaskan pelajaran. (UF)</p>			
		Mampu mempengaruhi lingkungan atau usaha sendiri	<p>Saya mengajak teman-teman saya untuk semangat dalam bergotong royong (F)</p> <p>Saya mampu mencairkan suasana yang tegang saat muhadharah (F)</p> <p>Saya malas melakukan gotong royong dan mengajak teman-teman saya untuk bolos (UF)</p> <p>Di dalam kelompok saya tipe yang pendiam (UF)</p>			
5.	Kemantapan Diri	Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri	<p>Saya yakin jawaban saya benar semua saat ujian (F)</p> <p>Saya menjawab soal ujian dengan ragu-ragu (UF)</p>			
		Menerima diri sendiri	<p>Saya orang yang mengetahui kelemahan dan kelebihan saya (F)</p> <p>Saya mampu mengoptimalkan kelebihan saya (F)</p> <p>Saya tidak menerima jika teman saya mengejek kelemahan saya (UF)</p> <p>Sepertinya saya tidak punya kelebihan (UF)</p>			

	Memperoleh kepuasan dari usaha sendiri	Saya puas dengan hasil ujian saya (F) Saya sering kecewa dengan hasil ujian saya (UF)			
--	--	--	--	--	--



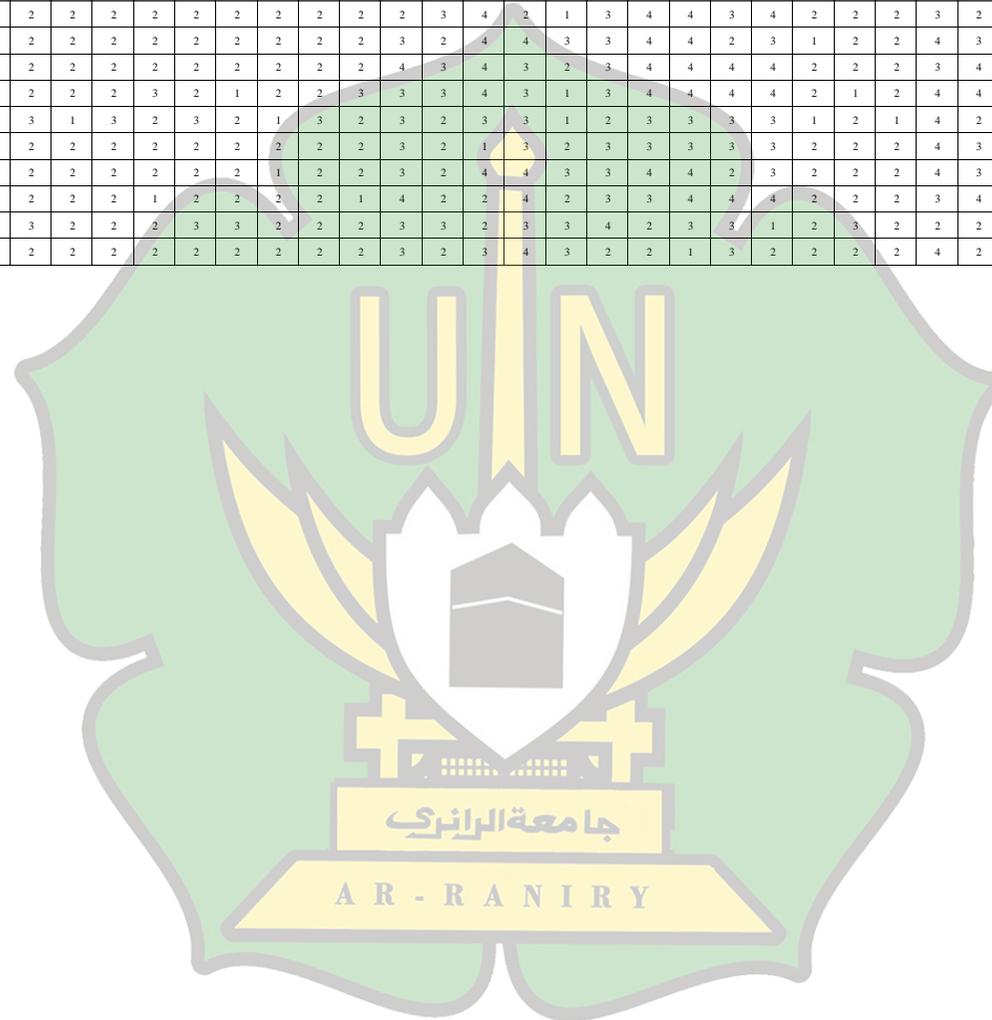
TABULASI DATA TRY OUT SKALA POLA ASUH OTORITER SETELAH AITEM GUGUR

NO	IDENTITAS			SKALA PENELITIAN POLA ASUH OTORITER																																		TOTAL										
	NAMA	JK	KELAS	X1	X2	X3	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36		X37	X38	X39	X40						
1	ANAS	LK	I	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	120		
2	EZ	LK	I	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	95	
3	MI	LK	I	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	2	1	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	4	117		
4	TR	LK	I	4	3	2	2	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
5	HAMM	LK	I	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	104		
6	HK	LK	I	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	115			
7	MIR	LK	I	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	92			
8	MU	LK	I	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	114				
9	HISAN	LK	I	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	111		
10	NP	LK	I	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	102				
11	MQ	LK	I	4	1	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	108			
12	HI	LK	I	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	139		
13	DAULAN	LK	I	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	113			
14	RH	LK	I	2	3	2	2	4	4	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	95	
15	MK	LK	I	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	102		
16	FA	LK	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138		
17	HANLA	LK	I	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	97		
18	KN	LK	I	4	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
19	QL	PR	I	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
20	PUTRI	PR	I	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	92	
21	PK	PR	I	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134		
22	MAR	PR	I	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	98	
23	INTAN	PR	I	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143		
24	LR	PR	I	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	138
25	RAI	PR	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
26	FA	PR	I	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	125
27	RZP	PR	I	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
28	SF	PR	I	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	1	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	112		
29	RR	PR	I	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	125		
30	NUR	PR	I	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	4	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	114			
31	MAYA	PR	I	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	129		
32	AR	LK	II	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	101		
33	MA	LK	II	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	88			
34	AMIR	LK	II	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	112			
35	GI	LK	II	4	1	4	2	2	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	72		
36	MM	LK	II	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118			
37	USTAQ	LK	II	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	78			
38	SB	LK	II	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	108				
39	REZA	LK	II	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	85			
40	AT	LK	II	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	91		
41	FA	LK	II	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	110		
42	RIZKI	LK	II	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3																														

TABULASI DATA TRYOUT SKALA KEMANDIRIAN SETELAH AITEM GUGUR

NO	IDENTITAS			SKALA PENELITIAN KEMANDIRIAN																																										TOTAL
	MA/INS	JK	KELAS	Y1	Y2	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42					
1	ANAS	LK	I	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	73		
2	EZ	LK	I	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	79		
3	MI	LK	I	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	92		
4	TR	LK	I	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	68			
5	HAMM	LK	I	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44			
6	HK	LK	I	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	59			
7	MIR	LK	I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
8	MU	LK	I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74		
9	IHSAN	LK	I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	73		
10	NP	LK	I	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	1	2	72	
11	MQ	LK	I	1	1	4	3	2	1	2	1	2	4	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	3	2	1	2	1	2	2	4	2	4	74		
12	IH	LK	I	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	64			
13	AULAN	LK	I	1	1	2	1	2	4	2	1	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	1	1	1	2	71		
14	RH	LK	I	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	75		
15	MK	LK	I	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	67			
16	FA	LK	I	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	46		
17	ANIL A	LK	I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78		
18	KN	LK	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	42	
19	QL	PR	I	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
20	PUTRI	PR	I	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
21	PK	PR	I	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	52		
22	MAR	PR	I	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	69		
23	INTAN	PR	I	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	47	
24	LR	PR	I	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
25	RAI	PR	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38		
26	FA	PR	I	2	3	2	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	4	2	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	81		
27	RZP	PR	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45		
28	SF	PR	I	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	57		
29	RR	PR	I	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	56		
30	NUR	PR	I	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	64		
31	MAYA	PR	I	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	95			
32	AR	LK	II	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	94			
33	MA	LK	II	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	94				
34	AMIR	LK	II	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	4	4	1	1	2	2	2	80				
35	GI	LK	II	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	87			
36	MM	LK	II	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	1	1	2	2	2	93			
37	USTAQ	LK	II	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	3	2	92			
38	SB	LK	II	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	93			
39	REZA	LK	II	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	86				
40	AT	LK	II	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	83		
41	FA	LK	II	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	1	1	2	2	2	2	94				
42	RIZKI	LK	II	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	82			
43	MK	LK	II	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	94			
44	ABRAR	LK	II	3	1	4	2	2	4																																					

46	KS	LK	II	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	100	
47	YF	LK	II	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	92
48	ADE	LK	II	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	102	
49	MHZ	LK	II	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	4	3	3	2	1	2	2	4	3	1	2	2	2	87	
50	HSN	LK	II	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	90	
51	FF	LK	II	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	88		
52	ZN	LK	II	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	2	2	92		
53	BR	LK	II	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	108		
54	TIA	PR	II	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	2	2	107	
55	PA	PR	II	3	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	4	2	3	1	4	1	3	2	91
56	MUHAR	PR	II	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	92		
57	MIFTAH	PR	II	2	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	92		
58	LK	PR	II	2	2	4	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	94		
59	A MAUL	PR	II	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	90		
60	HN	PR	II	2	3	1	2	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	84		



UJI RELIABILITAS

SCALE: TRY OUT SKALA POLA ASUH OTORITER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

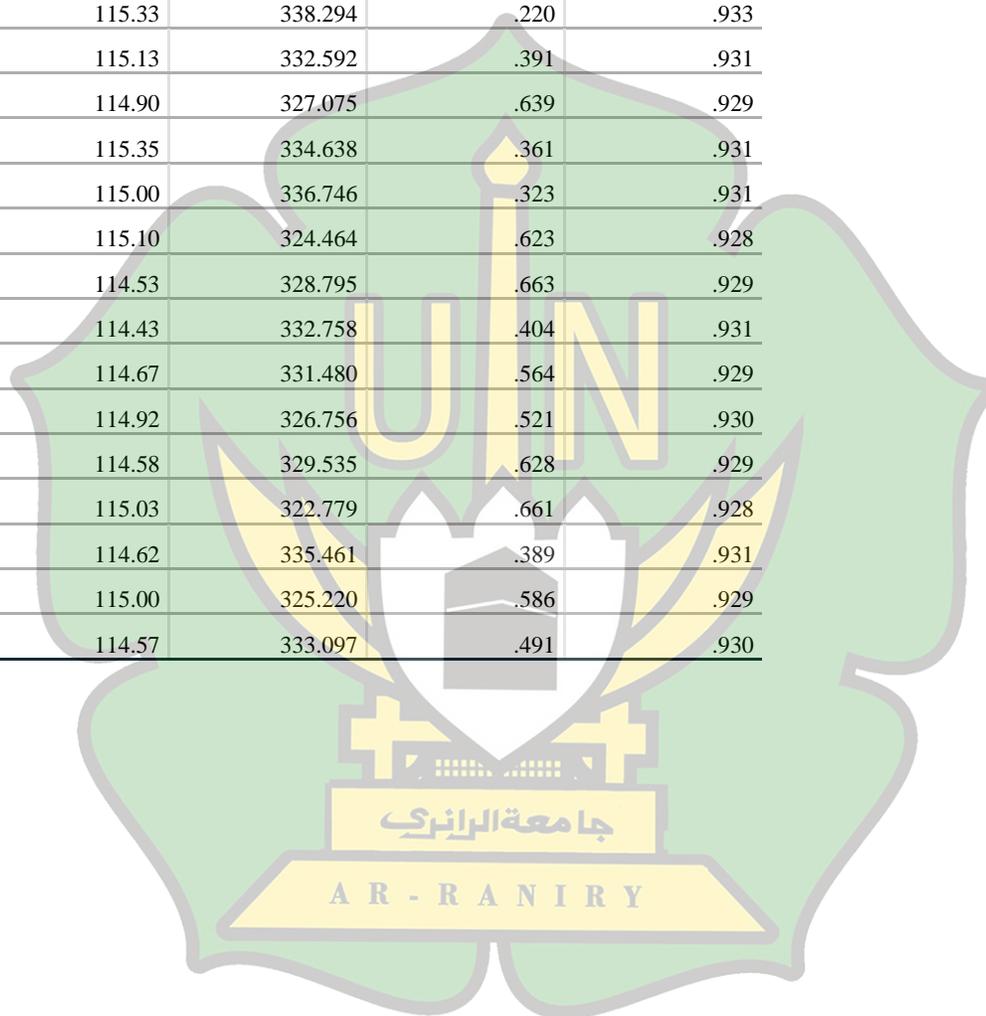
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	114.43	331.131	.453	.930
X2	114.90	334.464	.414	.930
X3	115.33	333.379	.410	.931
X4	114.43	338.318	.263	.932
X5	115.07	330.165	.452	.930
X6	115.10	329.888	.464	.930
X7	114.62	333.664	.518	.930
X8	115.03	325.219	.590	.929
X9	114.90	327.075	.639	.929
X10	115.35	334.638	.361	.931
X11	115.00	336.746	.323	.931
X12	115.10	324.464	.623	.928
X13	114.53	328.795	.663	.929
X14	114.43	332.758	.404	.931
X15	114.67	331.480	.564	.929
X16	114.92	326.756	.521	.930
X17	114.58	329.535	.628	.929
X18	115.03	322.779	.661	.928

X19	114.62	335.461	.389	.931
X20	115.00	325.220	.586	.929
X21	114.57	333.097	.491	.930
X22	115.27	330.843	.441	.930
X23	115.10	333.176	.348	.931
X24	115.18	326.051	.577	.929
X25	115.17	331.667	.398	.931
X26	115.33	338.294	.220	.933
X27	115.13	332.592	.391	.931
X28	114.90	327.075	.639	.929
X29	115.35	334.638	.361	.931
X30	115.00	336.746	.323	.931
X31	115.10	324.464	.623	.928
X32	114.53	328.795	.663	.929
X33	114.43	332.758	.404	.931
X34	114.67	331.480	.564	.929
X35	114.92	326.756	.521	.930
X36	114.58	329.535	.628	.929
X37	115.03	322.779	.661	.928
X38	114.62	335.461	.389	.931
X39	115.00	325.220	.586	.929
X40	114.57	333.097	.491	.930



SCALE: TRY OUT SKALA KEMANDIRIAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

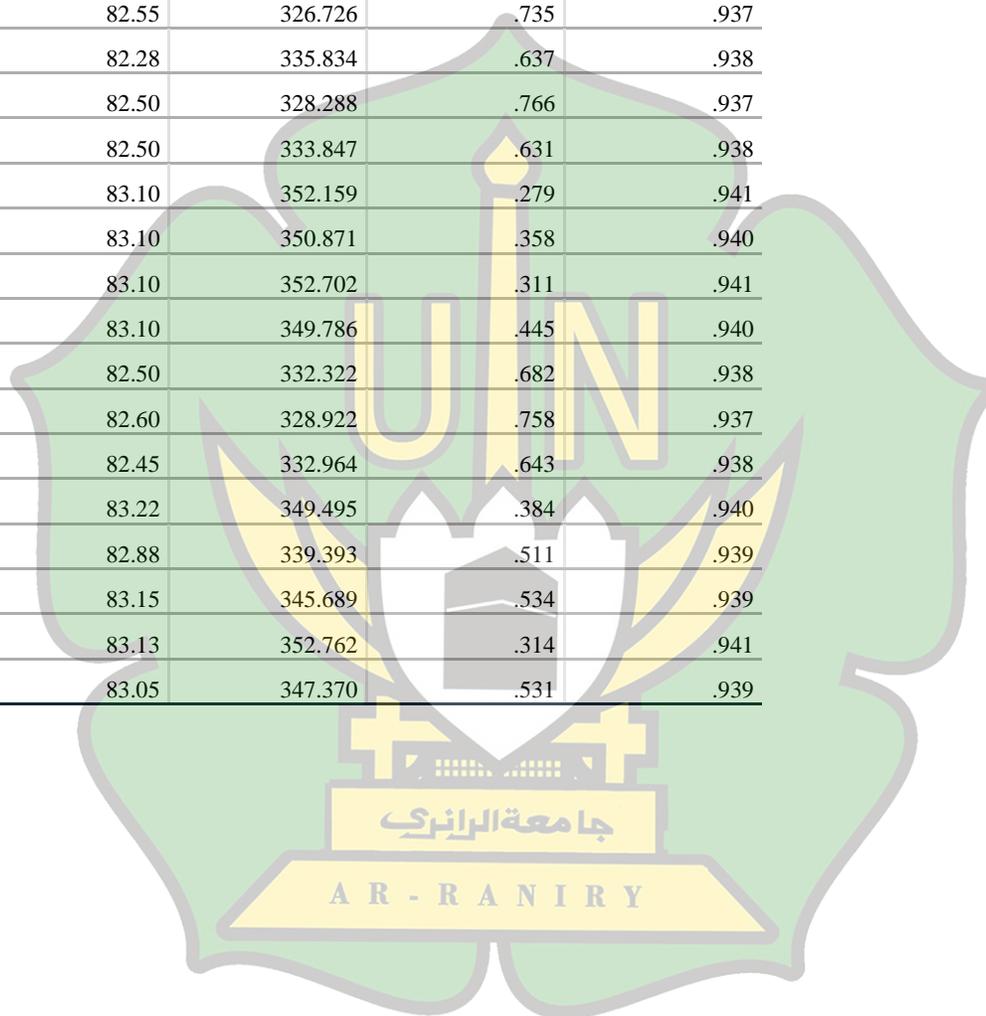
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	82.87	345.067	.430	.940
Y2	82.93	347.623	.413	.940
Y3	83.17	353.294	.224	.941
Y4	83.12	353.461	.195	.942
Y5	82.93	343.385	.459	.940
Y6	83.02	348.288	.399	.940
Y7	83.05	341.574	.502	.939
Y8	82.88	346.884	.351	.941
Y9	83.07	344.504	.518	.939
Y10	82.98	342.186	.539	.939
Y11	83.05	343.743	.570	.939
Y12	83.20	354.502	.220	.941
Y13	83.07	348.097	.469	.940
Y14	83.13	348.287	.591	.939
Y15	83.03	348.372	.496	.940
Y16	82.93	347.860	.468	.940
Y17	83.23	350.046	.409	.940
Y18	83.15	349.757	.325	.941
Y19	83.22	347.800	.605	.939

Y20	83.12	346.545	.585	.939
Y21	82.57	328.555	.776	.937
Y22	82.87	340.524	.586	.939
Y23	82.63	331.965	.681	.938
Y24	82.40	328.990	.736	.937
Y25	82.85	340.265	.527	.939
Y26	82.58	344.451	.514	.939
Y27	82.55	326.726	.735	.937
Y28	82.28	335.834	.637	.938
Y29	82.50	328.288	.766	.937
Y30	82.50	333.847	.631	.938
Y31	83.10	352.159	.279	.941
Y32	83.10	350.871	.358	.940
Y33	83.10	352.702	.311	.941
Y34	83.10	349.786	.445	.940
Y35	82.50	332.322	.682	.938
Y36	82.60	328.922	.758	.937
Y37	82.45	332.964	.643	.938
Y38	83.22	349.495	.384	.940
Y39	82.88	339.393	.511	.939
Y40	83.15	345.689	.534	.939
Y41	83.13	352.762	.314	.941
Y42	83.05	347.370	.531	.939



UJI RELIABILITAS SETELAH DIBUANG AITEM GUGUR

Reliability

SCALE: TRY OUT VAR X SETELAH DI BUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

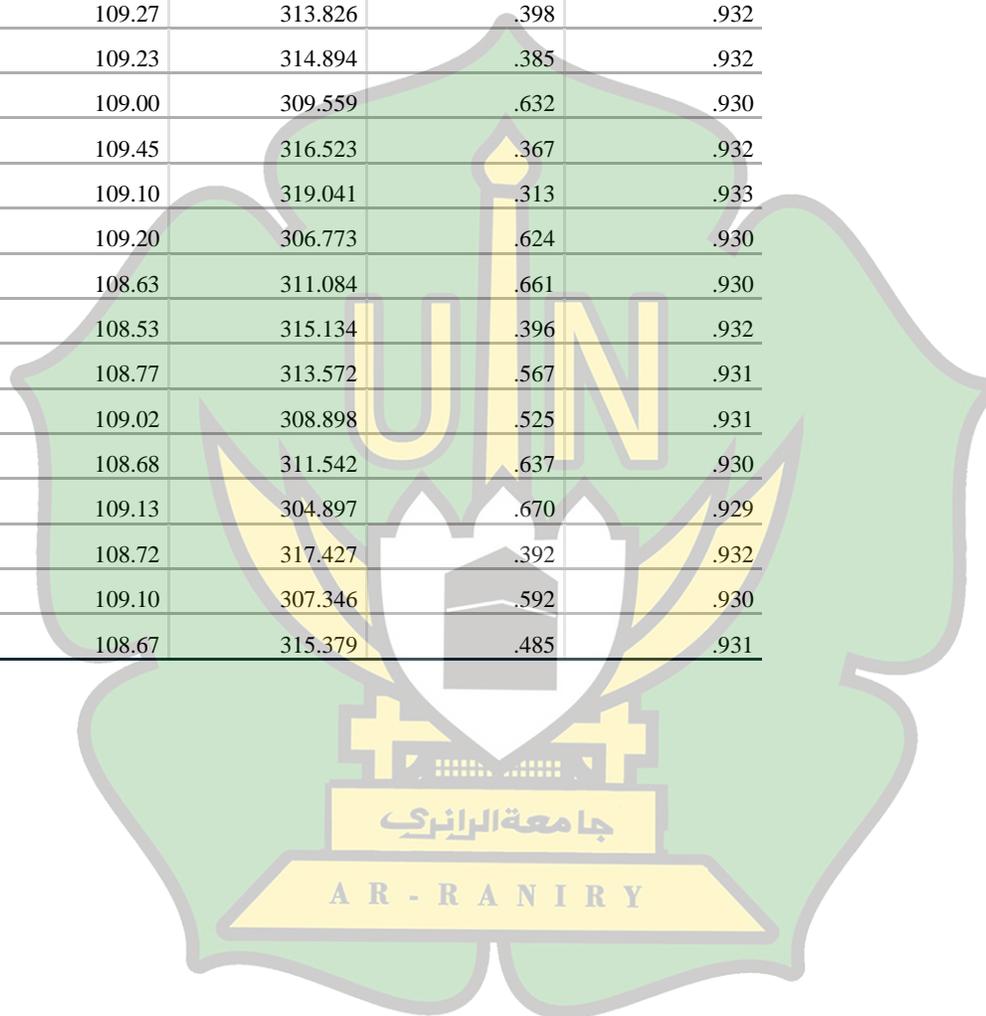
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	108.53	313.779	.438	.932
X2	109.00	316.746	.407	.932
X3	109.43	315.843	.399	.932
X4	109.17	312.006	.462	.932
X5	109.20	311.586	.479	.931
X6	108.72	315.834	.516	.931
X7	109.13	307.270	.599	.930
X8	109.00	309.559	.632	.930
X9	109.45	316.523	.367	.932
X10	109.10	319.041	.313	.933
X11	109.20	306.773	.624	.930
X12	108.63	311.084	.661	.930
X13	108.53	315.134	.396	.932
X14	108.77	313.572	.567	.931
X15	109.02	308.898	.525	.931
X16	108.68	311.542	.637	.930

X17	109.13	304.897	.670	.929
X18	108.72	317.427	.392	.932
X19	109.10	307.346	.592	.930
X20	108.67	315.379	.485	.931
X21	109.37	313.219	.435	.932
X22	109.20	315.451	.344	.933
X23	109.28	308.613	.569	.930
X24	109.27	313.826	.398	.932
X25	109.23	314.894	.385	.932
X26	109.00	309.559	.632	.930
X27	109.45	316.523	.367	.932
X28	109.10	319.041	.313	.933
X29	109.20	306.773	.624	.930
X30	108.63	311.084	.661	.930
X31	108.53	315.134	.396	.932
X32	108.77	313.572	.567	.931
X33	109.02	308.898	.525	.931
X34	108.68	311.542	.637	.930
X35	109.13	304.897	.670	.929
X36	108.72	317.427	.392	.932
X37	109.10	307.346	.592	.930
X38	108.67	315.379	.485	.931



SCALE: TRY OUT SKALA KEMANDIRIAN SETELAH DIBUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

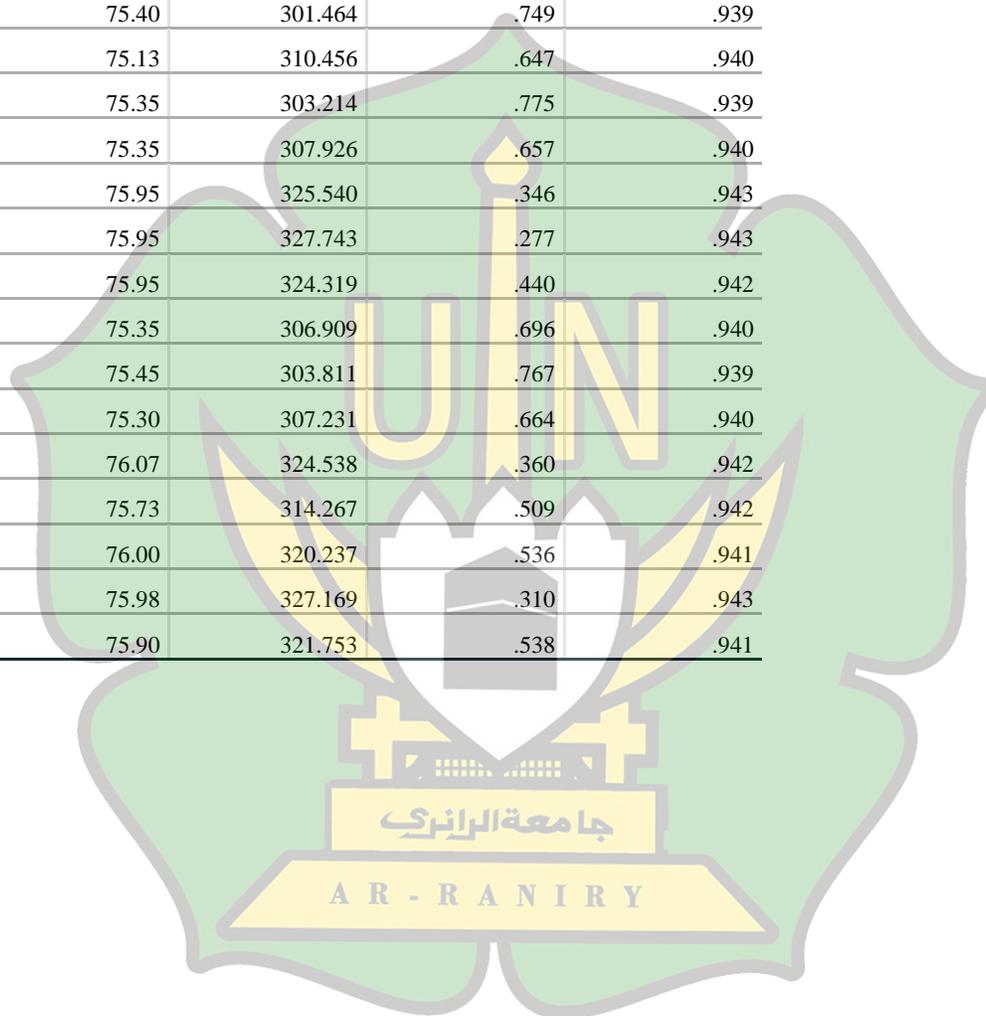
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	75.72	319.596	.432	.942
Y2	75.78	322.884	.385	.942
Y3	75.78	318.579	.443	.942
Y4	75.87	323.406	.375	.942
Y5	75.90	316.871	.484	.942
Y6	75.73	321.656	.344	.943
Y7	75.92	319.739	.496	.942
Y8	75.83	316.582	.549	.941
Y9	75.90	318.431	.569	.941
Y10	75.92	322.586	.469	.942
Y11	75.98	322.864	.587	.941
Y12	75.88	322.986	.491	.942
Y13	75.78	322.410	.466	.942
Y14	76.08	324.823	.393	.942
Y15	76.00	324.407	.317	.943
Y16	76.07	322.097	.617	.941

Y17	75.97	321.185	.581	.941
Y18	75.42	303.298	.790	.939
Y19	75.72	314.884	.600	.941
Y20	75.48	306.390	.700	.940
Y21	75.25	303.953	.742	.939
Y22	75.70	314.756	.536	.941
Y23	75.43	319.334	.505	.942
Y24	75.40	301.464	.749	.939
Y25	75.13	310.456	.647	.940
Y26	75.35	303.214	.775	.939
Y27	75.35	307.926	.657	.940
Y28	75.95	325.540	.346	.943
Y29	75.95	327.743	.277	.943
Y30	75.95	324.319	.440	.942
Y31	75.35	306.909	.696	.940
Y32	75.45	303.811	.767	.939
Y33	75.30	307.231	.664	.940
Y34	76.07	324.538	.360	.942
Y35	75.73	314.267	.509	.942
Y36	76.00	320.237	.536	.941
Y37	75.98	327.169	.310	.943
Y38	75.90	321.753	.538	.941



KATEGORISASI

Frequencies

Notes

Output Created	16-JUL-2022 23:44:56	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	149
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=Y X /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Statistics

		KEMANDIRIAN	POLA ASUH OTORITER
N	Valid	149	149
	Missing	0	0
Mean		75.66	113.82
Median		75.00	114.00
Mode		73	114
Std. Deviation		12.248	11.791
Minimum		38	72
Maximum		108	152
Sum		11273	16959

Frequency Table

KEMANDIRIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	.7	.7	.7
	42	1	.7	.7	1.3
	43	1	.7	.7	2.0
	44	1	.7	.7	2.7
	45	1	.7	.7	3.4
	46	1	.7	.7	4.0
	47	2	1.3	1.3	5.4
	52	1	.7	.7	6.0
	56	1	.7	.7	6.7
	57	1	.7	.7	7.4
	59	1	.7	.7	8.1
	64	3	2.0	2.0	10.1
	66	3	2.0	2.0	12.1
	67	5	3.4	3.4	15.4
	68	7	4.7	4.7	20.1
	69	2	1.3	1.3	21.5
	70	5	3.4	3.4	24.8
	71	5	3.4	3.4	28.2
	72	6	4.0	4.0	32.2
	73	12	8.1	8.1	40.3
	74	9	6.0	6.0	46.3
	75	10	6.7	6.7	53.0
	76	9	6.0	6.0	59.1
	77	6	4.0	4.0	63.1
	78	6	4.0	4.0	67.1
	79	6	4.0	4.0	71.1
	80	5	3.4	3.4	74.5
	81	3	2.0	2.0	76.5
	82	4	2.7	2.7	79.2
	83	2	1.3	1.3	80.5
	84	1	.7	.7	81.2

85	1	.7	.7	81.9
86	1	.7	.7	82.6
87	2	1.3	1.3	83.9
88	1	.7	.7	84.6
90	2	1.3	1.3	85.9
91	1	.7	.7	86.6
92	7	4.7	4.7	91.3
93	2	1.3	1.3	92.6
94	5	3.4	3.4	96.0
95	1	.7	.7	96.6
100	1	.7	.7	97.3
102	1	.7	.7	98.0
104	1	.7	.7	98.7
107	1	.7	.7	99.3
108	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

POLA ASUH OTORITER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72	1	.7	.7	.7
78	1	.7	.7	1.3
85	1	.7	.7	2.0
88	2	1.3	1.3	3.4
91	1	.7	.7	4.0
92	2	1.3	1.3	5.4
94	1	.7	.7	6.0
95	2	1.3	1.3	7.4
96	1	.7	.7	8.1
97	2	1.3	1.3	9.4
98	2	1.3	1.3	10.7
101	1	.7	.7	11.4
102	6	4.0	4.0	15.4
104	2	1.3	1.3	16.8

106	3	2.0	2.0	18.8
108	4	2.7	2.7	21.5
110	6	4.0	4.0	25.5
111	2	1.3	1.3	26.8
112	7	4.7	4.7	31.5
113	13	8.7	8.7	40.3
114	17	11.4	11.4	51.7
115	7	4.7	4.7	56.4
116	16	10.7	10.7	67.1
117	13	8.7	8.7	75.8
118	5	3.4	3.4	79.2
119	7	4.7	4.7	83.9
120	3	2.0	2.0	85.9
121	1	.7	.7	86.6
122	1	.7	.7	87.2
123	2	1.3	1.3	88.6
125	2	1.3	1.3	89.9
126	1	.7	.7	90.6
129	1	.7	.7	91.3
131	1	.7	.7	91.9
132	1	.7	.7	92.6
134	1	.7	.7	93.3
136	2	1.3	1.3	94.6
138	2	1.3	1.3	96.0
139	3	2.0	2.0	98.0
143	2	1.3	1.3	99.3
152	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Frequencies

Notes

Output Created	17-JUL-2022 00:04:02	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	149
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=Kat_Y Kat_X /STATISTICS=MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics

		Kemandirian	Pola Asuh Otoriter
N	Valid	149	149
	Missing	0	0
Mode		2	2
Sum		310	290

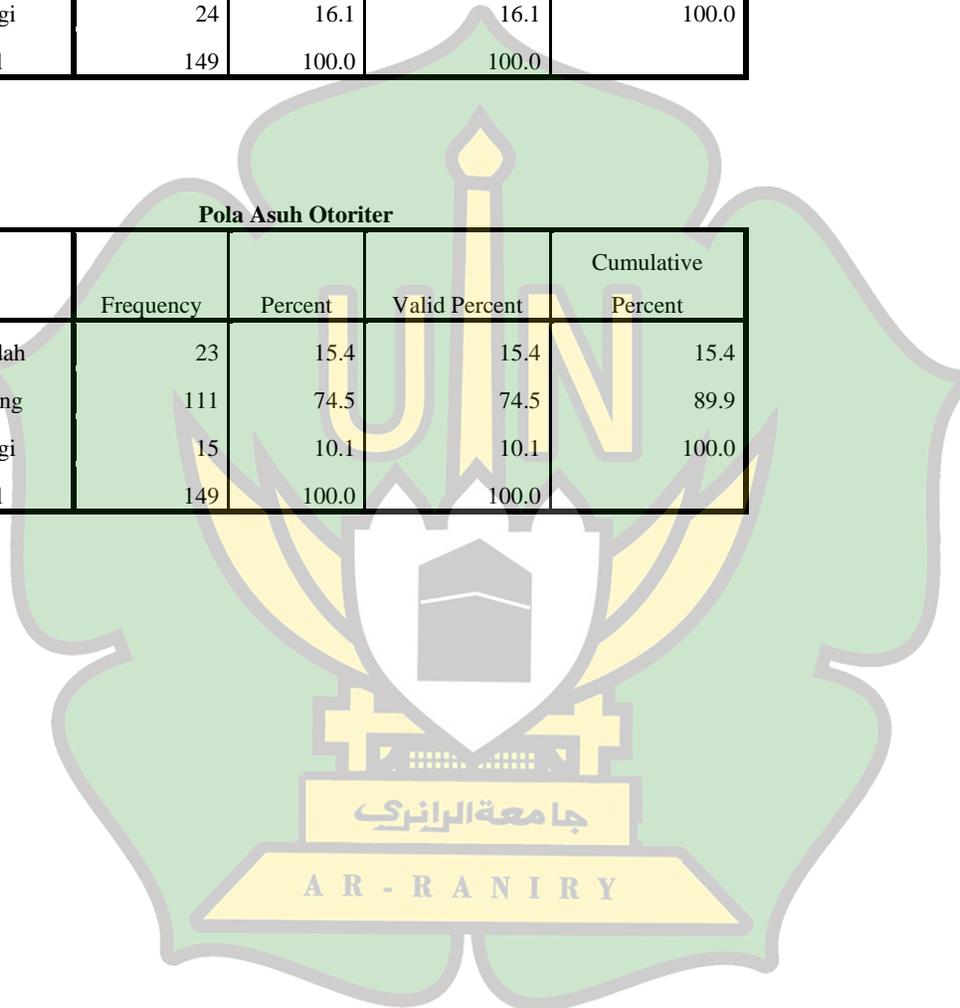
KATEGORISASI

Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	8.1	8.1	8.1
	Sedang	113	75.8	75.8	83.9
	Tinggi	24	16.1	16.1	100.0
	Total	149	100.0	100.0	

Pola Asuh Otoriter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	15.4	15.4	15.4
	Sedang	111	74.5	74.5	89.9
	Tinggi	15	10.1	10.1	100.0
	Total	149	100.0	100.0	



UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS

Notes

Output Created	16-JUL-2022 23:04:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	149
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=Y X /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet0]

UJI NORMALITAS SKEWNES DAN KURTOSIS

Statistics

		POLA ASUH KEMANDIRIAN OTORITER	
N	Valid	149	149
	Missing	0	0
Mean		75.66	113.82
Std. Deviation		12.248	11.791
Skewness		-.333	-.146
Std. Error of Skewness		.199	.199
Kurtosis		1.443	2.192
Std. Error of Kurtosis		.395	.395
Minimum		38	72
Maximum		108	152

Frequency Table

KEMANDIRIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	.7	.7	.7
	42	1	.7	.7	1.3
	43	1	.7	.7	2.0
	44	1	.7	.7	2.7
	45	1	.7	.7	3.4
	46	1	.7	.7	4.0
	47	2	1.3	1.3	5.4
	52	1	.7	.7	6.0
	56	1	.7	.7	6.7
	57	1	.7	.7	7.4
	59	1	.7	.7	8.1
	64	3	2.0	2.0	10.1
	66	3	2.0	2.0	12.1
	67	5	3.4	3.4	15.4
	68	7	4.7	4.7	20.1
	69	2	1.3	1.3	21.5
	70	5	3.4	3.4	24.8
	71	5	3.4	3.4	28.2
	72	6	4.0	4.0	32.2
	73	12	8.1	8.1	40.3
	74	9	6.0	6.0	46.3
	75	10	6.7	6.7	53.0
	76	9	6.0	6.0	59.1
	77	6	4.0	4.0	63.1
	78	6	4.0	4.0	67.1
	79	6	4.0	4.0	71.1
	80	5	3.4	3.4	74.5
	81	3	2.0	2.0	76.5
	82	4	2.7	2.7	79.2
	83	2	1.3	1.3	80.5
	84	1	.7	.7	81.2

85	1	.7	.7	81.9
86	1	.7	.7	82.6
87	2	1.3	1.3	83.9
88	1	.7	.7	84.6
90	2	1.3	1.3	85.9
91	1	.7	.7	86.6
92	7	4.7	4.7	91.3
93	2	1.3	1.3	92.6
94	5	3.4	3.4	96.0
95	1	.7	.7	96.6
100	1	.7	.7	97.3
102	1	.7	.7	98.0
104	1	.7	.7	98.7
107	1	.7	.7	99.3
108	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

POLA ASUH OTORITER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72	1	.7	.7	.7
78	1	.7	.7	1.3
85	1	.7	.7	2.0
88	2	1.3	1.3	3.4
91	1	.7	.7	4.0
92	2	1.3	1.3	5.4
94	1	.7	.7	6.0
95	2	1.3	1.3	7.4
96	1	.7	.7	8.1
97	2	1.3	1.3	9.4
98	2	1.3	1.3	10.7
101	1	.7	.7	11.4
102	6	4.0	4.0	15.4
104	2	1.3	1.3	16.8

106	3	2.0	2.0	18.8
108	4	2.7	2.7	21.5
110	6	4.0	4.0	25.5
111	2	1.3	1.3	26.8
112	7	4.7	4.7	31.5
113	13	8.7	8.7	40.3
114	17	11.4	11.4	51.7
115	7	4.7	4.7	56.4
116	16	10.7	10.7	67.1
117	13	8.7	8.7	75.8
118	5	3.4	3.4	79.2
119	7	4.7	4.7	83.9
120	3	2.0	2.0	85.9
121	1	.7	.7	86.6
122	1	.7	.7	87.2
123	2	1.3	1.3	88.6
125	2	1.3	1.3	89.9
126	1	.7	.7	90.6
129	1	.7	.7	91.3
131	1	.7	.7	91.9
132	1	.7	.7	92.6
134	1	.7	.7	93.3
136	2	1.3	1.3	94.6
138	2	1.3	1.3	96.0
139	3	2.0	2.0	98.0
143	2	1.3	1.3	99.3
152	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

NPar Tests

Notes

Output Created	16-JUL-2022 23:29:54	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	149
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y X /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	314572

a. Based on availability of workspace memory.

UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		KEMANDIRIAN	POLA ASUH OTORITER
N		149	149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.66	113.82
	Std. Deviation	12.248	11.791
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.170
	Positive	.106	.169
	Negative	-.119	-.170
Test Statistic		.119	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Means

Notes

Output Created	16-JUL-2022 23:06:34	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	149
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN * POLA ASUH OTORITER	149	100.0%	0	0.0%	149	100.0%

Report

KEMANDIRIAN

POLA ASUH OTORITER	Mean	N	Std. Deviation
72	87.00	1	.
78	92.00	1	.
85	86.00	1	.
88	88.00	2	8.485
91	83.00	1	.
92	78.00	2	2.828
94	90.00	1	.
95	77.00	2	2.828
96	92.00	1	.
97	85.00	2	9.899
98	88.00	2	26.870
101	94.00	1	.
102	84.67	6	12.925
104	66.00	2	31.113
106	99.33	3	6.429
108	80.00	4	8.832
110	76.50	6	9.894
111	77.00	2	5.657
112	72.29	7	7.868
113	74.92	13	3.685
114	74.29	17	4.845
115	68.29	7	5.251
116	74.06	16	6.361
117	76.85	13	7.244
118	79.00	5	8.246
119	72.29	17	3.546
120	75.33	3	4.041
121	76.00	1	.
122	75.00	1	.
123	68.00	2	.000
125	68.50	2	17.678
126	94.00	1	.
129	95.00	1	.
131	108.00	1	.
132	87.00	1	.
134	52.00	1	.
136	44.50	2	3.536

138	44.50	2	2.121
139	67.00	3	23.643
143	68.50	2	30.406
152	38.00	1	.
Total	75.66	149	12.248

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df			
KEMANDIRIAN * POLA ASUH OTORITER	Between Groups	(Combined)	13590.009	40			
		Linearity	4804.993	1			
		Deviation from Linearity	8785.016	39			
	Within Groups	8613.535	108				
Total			22203.544	148			

ANOVA Table

			Mean Square	F	
KEMANDIRIAN * POLA ASUH OTORITER	Between Groups	(Combined)	339.750	4.260	
		Linearity	4804.993	60.247	
		Deviation from Linearity	225.257	2.824	
	Within Groups	79.755			
Total					

ANOVA Table

			Sig.
KEMANDIRIAN * POLA ASUH OTORITER	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		
Total			

MEASURES OF ASSOCIATION

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN * POLA ASUH OTORITER	-.465	.216	.782	.612

Correlations

UJI KORELASI/ HIPOTESIS

Notes	
Output Created	16-JUL-2022 23:26:02
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 149 File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

UJI KORELASI PEARSON

Correlations

		KEMANDIRIAN	POLA ASUH OTORITER
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	-.465**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
POLA ASUH OTORITER	Pearson Correlation	-.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		16-JUL-2022 23:32:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	149
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=Y X /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed	349525 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

UJI KORELASI SPEARMAN

Correlations

			KEMANDIRIAN	POLA ASUH OTORITER
Spearman's rho	KEMANDIRIAN	Correlation Coefficient	1.000	-.343**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	149	149
	POLA ASUH OTORITER	Correlation Coefficient	-.343**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aqil Albanna
2. Tempat Tanggal Lahir : Cunda, 12 April 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901128
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Utama, No. 17 Peuniti
 - a. Kecamatan : Baiturrahman
 - b. Kabupaten/kota : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082258806814

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MIN Blang Mane 2
2. SMP/MTS : Pesantren Modern Misbahul Ulum
3. SMA/MA : Pesantren Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Zainuddin Amir, S. Ag
2. Nama Ibu : Mardiah, S.Pd.
3. Pekerjaan Orang Tua : 
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

 - a. Ayah : PNS (Guru)
 - b. Ibu : PNS (Guru)

4. Alamat Orang Tua : Meuria Paloh, Lhokseumawe